

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA
NANAS MADU PADA MASYARAKAT DESA JANGAN
JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**



OLEH:

**DEDI GUSTIAWAN
NIM: 2020203860202041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA
NANAS MADU PADA MASYARAKAT DESA JANGAN
JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**



OLEH:

**DEDI GUSTIAWAN
NIM: 2020203860202041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
pada program Studi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan -Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah

Nama Mahasiswa : Dedi Gustiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5926 /in.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023

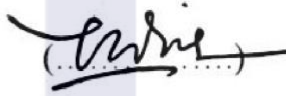
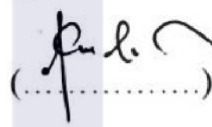
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP : 19781101 200912 1 003

Pembimbing Pendamping : A. Rio makkulau Wahyu, M.E.

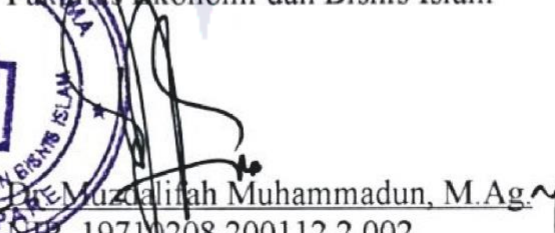
NIP : 19930405 202012 1 022


(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan - Jangan Kabupaten Barru Perspektik Ekonomi Syariah

Nama Mahasiswa : Dedi Gustiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5926 /in.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Ketua)

(*[Signature]*)

A. Rio makkulau Wahyu, M.E. (Sekretaris)

(*[Signature]*)

Rusnaena, M. Ag. (Anggota)

(*[Signature]*)

Misdar, S.E., M.M. (Anggota)

(*[Signature]*)

Menzetahui:
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
[Signature]
Muhammad Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
الْمُبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ وَصَحْبِهِ
الطَّيِّبِينَ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda (Aminah) dan Ayahanda (Sukardin) tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I, M.Hum. dan Bapak A. Rio makkulau Wahyu, M.E. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kedua orang tua saya, Ibu saya Aminah dan Bapak saya Sukardin yang selalu sabar dan berusaha membimbing saya agar menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga.
5. Saudara-saudara saya, Ferdi Ardiansyah (Adik) dan Adityah (Adik) yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi saya.
6. Keluarga, Nenek, Kakek, Om, Tante dan Semua Sepupu saya.
7. Teman-teman KKN Posko 63Tindalun, Kak Syafar, Kak Nita, Dewi, Wina, Cifus, Kurni, Ansar, Fika, Nisa dan Selfi.
8. Teman-teman dari Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2020.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2024

13 Dzulhijjah 1445 H

Penulis



Dedi Gustiawan

NIM. 2020203860202041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dedi Gustiawan
NIM : 2020203860202041
Tempat/Tgl. Lahir : Bette, 3 Agustus 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas
Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten
Baru Perspektif Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 juni 2024
13 Dzulhijjah 1445 H

Penyusun,



Dedi Gustiawan
NIM. 2020203860202041

ABSTRAK

Dedi Gustiawan, Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas madu Pada Masyarakat Desa Jangan- Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah (dibimbing oleh Andi Bahri S. dan A. Rio makkulau Wahyu).

Meningkatnya budidaya nanas madu di Desa Jangan-Jangan merupakan upaya masyarakat dalam memperoleh pendapatan lain selain dari hasil pertanian padi. Budidaya nanas adalah proses menanam dan merawat tanaman nanas untuk menghasilkan buah nanas yang berkualitas. Proses ini meliputi persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan, dan panen. Tujuannya adalah mendapatkan hasil buah nanas yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan petani nanas dan pemerintah desa, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

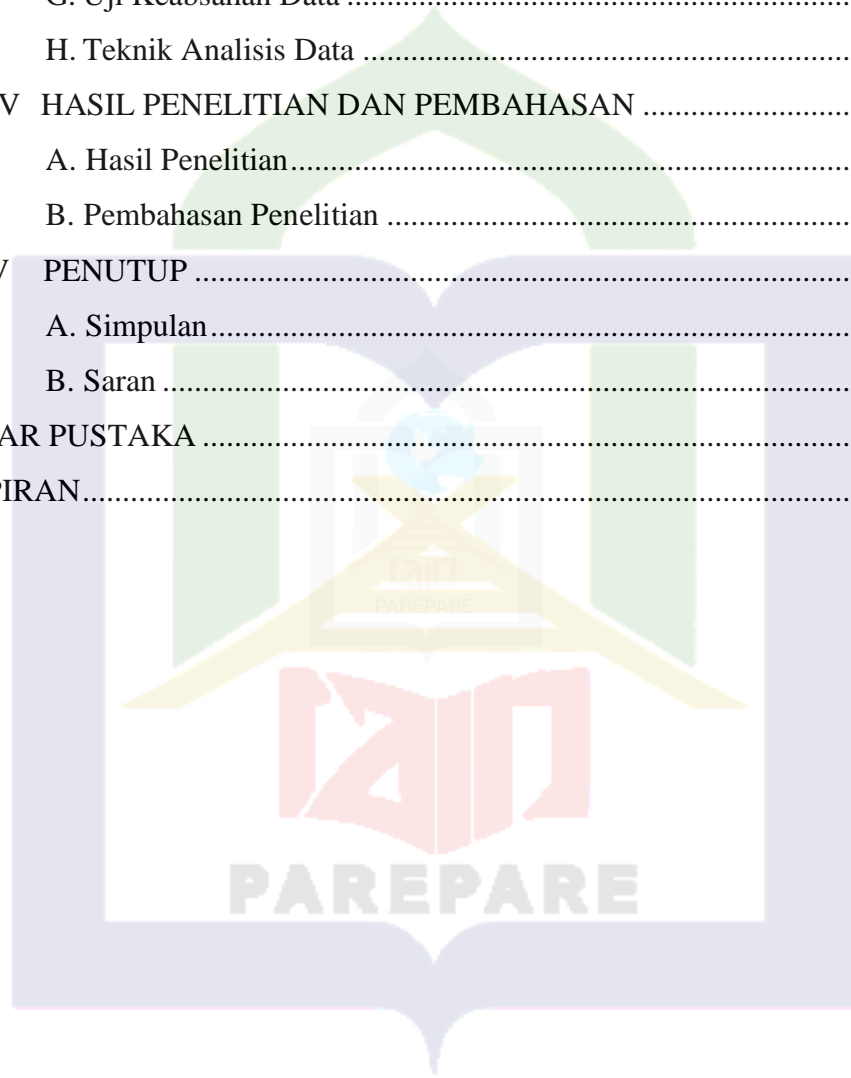
Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya nanas madu berdampak positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kendala yang dihadapi termasuk serangan hama, ketersediaan pupuk, racun gulma, dan biaya pupuk non-subsidi. Namun, budidaya nanas memberikan pemasukan tambahan dan keberlanjutan panen yang lebih menguntungkan. Dalam konteks ini, Al-Qaradawi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan sesuai prinsip Islam.

Kata kunci: *Ekonomi Syariah, Ekonomi Lokal, Budidaya Nanas Madu, Desa Jangan-Jangan*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	20
1. Pengembangan Ekonomi.....	20
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	23
3. Toeri Pembangunan Ekonomi Lokal	27
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	37
F. Teknik Pengelolaan Data	38
G. Uji Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbandingan Kondisi Ekonomi Petani Nanas Di Desa Jangan-Jangan	5
1.2	Mappig penelitian Relevan	11



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Kebun nanas	3
1.2	Gerbang Masuk Area Kebun Nanas	3
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Gambar	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	81
2.	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	82
3.	Surat Permohonan Isin Pelaksana Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare	83
4.	Surat Rekomendasi Penelitiann Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satuh Pintu	84
5.	Surat Permohonan Isin Dari Desa Jangan-Jangan	85
6.	Surat Selesai Meneliti Dari Desa Jangan-Jangan	86
7.	Pedoman Wawancara	87
8.	Surat Keterangan Wawancara	89
9.	Foto Dokumentasi	94
10.	Biodata Penulis	97

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *Az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

سَيِّئٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dinullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wa ta 'ala
Saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'Alaihi al-sallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Barru Dengan luas 1.174.70 km² adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan. Itu terdiri dari 7 kecamatan, 55 desa, dan 14 kelurahan. Kabupaten Barru terletak di jalan trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas provinsi yang terletak antara Makassar dan Parepare. Permukaannya sebagian besar kemiringan, berbukit, dan sebagian lainnya datar hingga landai. Kondisi topografinya memungkinkan pengembangan berbagai jenis pertanian. Di Kabupaten Barru, sub lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan terdiri dari tanaman pangan atau hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru, lapangan usaha ini masih menjadi fokus utama. Di antara sektor lain yang telah menunjukkan kinerja yang memuaskan, pertanian adalah yang paling banyak menyumbang pada pembentukan PDRB Kabupaten Barru.¹

Kondisi alam yang mendukung menghasilkan tanah yang subur dan luas. Karena tuntutan ekonomi dan sosial yang semakin meningkat, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara mandiri. Salah satu solusi untuk meningkatkan ekonomi dan sosial adalah pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan lokal atau sumber daya alam yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu tugas dan fungsi yang di emban oleh pemerintah daerah untuk membangun dan meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakatnya agar lebih mampu dan berdaya secara ekonomi.²

¹ Ismail Hasang, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru," *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 3 (2019): 151.

² Muhammad Naufal Mu'thi Fadhilah, "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NANAS DI DESA PARARAPAK KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH" (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022).

Penduduk kabupaten Barru bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Fenomena ini menunjukkan budaya, struktur sosial, dan peran ekonomi pertanian negara. Sebagian besar penduduk bekerja dalam pertanian, yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDRB) kabupaten barru dan memastikan ketersediaan makanan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor pertanian sangat memengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Kabupaten Barru memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk pertanian sejalan dengan poin yang telah saya bahas sebelumnya. Tanah yang subur dan luasnya lahan pertanian tidak hanya memungkinkan Barru menjadi salah satu produsen pangan utama di kawasan Sulawesi Selatan, tetapi juga menjadi aset berharga dalam pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan. Dengan potensi ini, Kabupaten Barru memiliki kesempatan besar untuk memaksimalkan hasil pertanian dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan bijaksana, Barru dapat membangun sektor pertanian yang berdaya saing baik di tingkat nasional, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.³

Program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian memiliki peran krusial dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam lokal, seperti melalui pertanian hortikultura, program-program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memberikan mereka kendali lebih besar atas masa depan mereka sendiri. Pemberdayaan ini juga berkontribusi pada pengurangan ketergantungan pada faktor eksternal dan membangun kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian bukan hanya tentang meningkatkan produksi atau pendapatan, tetapi juga tentang

³ Anggraeni Hadi Pratiwi et al., "Pemberdayaan dan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam untuk Mendukung Ketahanan Pangan Desa," *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023).

membangun pondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Barru.⁴



Gambar 1.1 Kebun Nanas



Gambar 1.2

Gerbang Masuk Area Kebun Nanas

Desa Jangan-Jangan, sebelumnya, merupakan sebuah Desa di mana mayoritas penduduknya hidup dari hasil pertanian padi, jagung, dan kacang tanah. Model pertanian ini sudah berlangsung sangat lama sementara mampu memenuhi kebutuhan hidup pada satu titik waktu, mulai terasa terbatas dengan meningkatnya biaya hidup. Keadaan ini menjadi lebih menantang bagi warga desa Jangan-Jangan yang memiliki anak di bangku perkuliahan, di mana kebutuhan hidup tidak hanya meliputi kebutuhan pokok, tetapi juga biaya pendidikan yang semakin meningkat.

Perubahan signifikan terjadi ketika salah seorang di Desa Jangan-Jangan mencoba menanam nanas dalam jumlah besar. Keputusan ini tidak hanya berdampak pada hidupnya sendiri tetapi juga memberikan hasil pertanian yang sangat memuaskan. Dalam waktu yang relatif singkat, ia berhasil mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Kabar tentang kesuksesannya menyebar di antara masyarakat desa,

⁴ Prajna Paramita Megawati dan Atsani Umarul Arifin, "Pendahuluan," *Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Desa Wisata dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 71–77.

memicu minat dan perubahan pola pikir terhadap cara mereka mendapatkan penghidupan.

Meningkatnya minat terhadap penanaman nanas, Desa Jangan-Jangan secara besar-besaran beralih ke kegiatan ini sebagai sumber pendapatan utama mereka. Hal ini menyebabkan perubahan signifikan dalam perekonomian desa setempat. Namun, seperti transisi lainnya, proses ini bukannya tanpa tantangan dan risiko yang perlu dieksplorasi. Pergeseran menuju penanaman nanas sebagai sumber pendapatan utama membawa dampak yang mendalam pada struktur ekonomi desa. Aktivitas pertanian baru ini menciptakan lapangan pekerjaan tambahan dan membuka peluang bagi warga desa. Selain itu, dengan adanya pendapatan yang meningkat, masyarakat desa memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk biaya pendidikan yang semakin tinggi.

Meskipun demikian, peralihan ini juga menghadirkan berbagai tantangan. Pertama, masyarakat perlu belajar dan beradaptasi dengan teknik dan praktik pertanian nanas yang mungkin berbeda dengan metode tradisional yang telah mereka kenal sebelumnya. Kedua, perlu diperhatikan aspek berkelanjutan dalam pengelolaan pertanian nanas agar lingkungan dan sumber daya alam tetap terjaga. Praktik-praktik pertanian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membantu mencegah degradasi tanah dan menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Selain itu, perubahan ini juga menyoroti pentingnya mengelola risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis tanaman. Pasar pertanian dapat berubah secara tiba-tiba, dan variasi iklim atau serangan hama dapat berdampak signifikan terhadap hasil panen. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi desa mungkin menjadi strategi yang bijaksana untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar.

Transisi ini bukan hanya tentang mengubah mata pencaharian, tetapi juga mengelola perubahan secara bijaksana untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan dan inklusif. Melibatkan seluruh komunitas dalam proses pengambilan keputusan, mendukung inisiatif-inisiatif lokal, dan membangun jaringan kolaboratif dapat menjadi langkah-langkah yang krusial dalam merespons dinamika perubahan di

Desa Jangan-Jangan, Dalam memahami perbedaan antara kondisi sebelum menanam nanas dan setelahnya. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal masyarakat desa, budidaya nanas dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat perekonomian di tingkat lokal. Untuk lebih memahami perbedaan ini, berikut adalah tabel perbandingan yang menggambarkan kondisi sebelum dan setelah menanam nanas.

**Tabel 1.1 Perbandingan Kondisi Ekonomi
Petani Nanas Di Desa Jangan-Jangan⁵**

Aspek	Sebelum Menanam Nanas	Setelah Menanam Nanas
Ketersediaan Pekerjaan	Terbatas	Tersedia
Pendapatan Masyarakat	Rendah	Meningkat
Infrastruktur	Terbatas	Meningkat
Keterlibatan Masyarakat	Minim	Tinggi
Pemanfaatan Lahan	Terbengkalai	Dimanfaatkan Secara Optimal

Aktivitas masyarakat sebelum menanam nanas, kondisi di wilayah ini sangat bergantung pada hasil penjualan gabah, di mana masyarakat jangan-jangan pada umumnya hanya mengandalkan pertanian padi sebagai sumber pendapatan. Ketersediaan pekerjaan sangat rendah, sehingga banyak penduduk yang terpaksa mencari nafkah di luar daerah. Pendapatan masyarakat pun terbilang rendah, membuat kehidupan sehari-hari mereka terasa cukup sulit. Infrastruktur yang terbatas juga menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi wilayah ini. Minimnya

⁵ Dedi gustiawan, “diolah oleh penulis,” 2024

keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lokal menyisakan banyak peluang yang belum tergali sepenuhnya. Bahkan, lahan yang seharusnya menjadi sumber daya potensial terbengkalai dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Setelah proses menanam nanas dimulai, terjadi perubahan yang signifikan. Kehadiran tanaman nanas memberikan dampak positif yang terasa di desa Jangan-Jangan. Ketersediaan pekerjaan mulai meningkat, membuka peluang baru bagi penduduk setempat untuk menghidupi keluarga mereka dengan lebih baik. Pendapatan masyarakat pun mengalami peningkatan yang cukup mencolok, memberikan daya beli yang lebih kuat kepada mereka. Infrastruktur yang semula terbatas pun mulai berkembang untuk mendukung kegiatan pertanian nanas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan lokal juga meningkat secara signifikan, memunculkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam mengembangkan potensi wilayah mereka. Lahan yang sebelumnya terbengkalai kini dimanfaatkan secara optimal, menghasilkan produk nanas berkualitas tinggi yang menjadi kebanggaan dan sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penanaman nanas, wilayah ini berhasil mengalami transformasi yang luar biasa dari segi ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Hal ini membuktikan betapa pentingnya peran pertanian dalam menggerakkan roda pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum budidaya nanas dilakukan?
2. Bagaimana sikap masyarakat Desa Jangan-Jangan terhadap hambatan dalam mengembangkan budidaya nanas?
3. Bagaimana dampak budidaya nanas pada Ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan (Ekonomi Syariah)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum dan sesudah melakukan budidaya nanas, dengan fokus pada peningkatan pendapatan dan ketersediaan pekerjaan.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jangan-Jangan dalam mengembangkan budidaya nanas, termasuk faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, akses pasar, infrastruktur, dan dukungan pemerintah
3. Untuk mengevaluasi dampak budidaya nanas pada masyarakat Desa Jangan-Jangan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, termasuk peningkatan pendapatan, perubahan pola kerja masyarakat, keterlibatan dalam pembangunan lokal, dan pemanfaatan lahan secara optimal..

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru bagi program studi ekonomi syariah dalam mengembangkan ilmu ekonominya dan pengetahuan tentang sumber daya alam termasuk di sektor pertanian buah nanas.
2. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang mau mendapat informasi tentang dampak budidaya nanas terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa Jangan-jangan dengan fokus pada prinsip-prinsip ekonomi syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan sebuah penelitian, karena dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang akan kita lakukan. Penulisan mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Adapun di antara penelitian itu di antaranya;

- a) Alfini Oktavia, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,”. Memulai penelitiannya dengan pengamatan bahwa para petani jamur tiram belum mampu memaksimalkan pendapatan dari hasil budidaya mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kesejahteraan di Desa Ceringin Asri setelah adanya usaha budidaya jamur, serta bagaimana peningkatan kesejahteraan petani dari perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan di Desa Ceringin Asri setelah adanya usaha budidaya jamur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena Desa Ceringin Asri merupakan tempat budidaya jamur tiram, sehingga diharapkan penulis dapat memperoleh data yang valid mengenai budidaya jamur tiram di sana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur di Desa Ceringin Asri memiliki pengaruh positif terhadap ekonomi petani dan pekerja di desa tersebut. Usaha budidaya jamur tiram ini telah membantu sebagian petani meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka, baik

kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus didukung oleh tekad seseorang untuk membuat perubahan pada diri, ekonomi, dan kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi Islam, usaha budidaya jamur tiram di Desa Ceringin Asri sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bahan dan produk yang dihasilkan baik, halal dikonsumsi, dan bermanfaat bagi tubuh.⁶

- b) Rojaul Huda, dengan judul skripsi ” *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga*”. Penduduk miskin di Indonesia sebagian besar masih berada di wilayah pedesaan, dengan jumlah mencapai 15,15 juta atau 60,26% dari total penduduk miskin nasional pada semester pertama tahun 2019. Salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan di pedesaan adalah melalui pengembangan ekonomi lokal (PEL). PEL adalah proses partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta untuk meningkatkan daya saing lokal menggunakan sumber daya yang tersedia, dengan tujuan menciptakan pekerjaan yang layak dan kegiatan ekonomi berkelanjutan. Desa Serang, yang terletak di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, menerapkan PEL melalui sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi PEL di sektor pariwisata di Desa Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata: kelompok sasaran PEL melalui pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategis, mendorong pengembangan inovasi dan kerja sama dengan masyarakat, terdapat agenda berkelanjutan untuk menggerakkan aktivitas

⁶ Alfini Oktavia, “Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usahabudidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Prespektifekonomi Islam,” 2023. h, ii.

perekonomian masyarakat lokal, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam pengembangan pariwisata, serta pariwisata Desa Serang dikelola dengan tata aturan yang jelas dan manajemen yang baik.⁷

- c) Melkisedek Ruben Donuisang dengan judul “*Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu*”. Ditetapkan sebagai desa wisata petik mawar berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) Kota Batu Tahun 2010-2030, Desa Gunungsari menjadi pusat perhatian dalam pengelolaan tanaman hias bunga mawar. Tingkat permintaan bunga mawar di Indonesia mencapai 39.161.603 tangkai, dan produktivitas bunga mawar di Desa Gunungsari setiap tahun mencapai sekitar 11.671.156 tangkai. Dibandingkan dengan daerah penghasil mawar lainnya di Indonesia, produksi bunga mawar dari Kota Batu mencapai lebih dari 90% lebih besar. Dengan keunggulan ini, Desa Gunungsari dijadikan desa wisata. Dusun Brumbung di Desa Gunungsari, yang berada di daerah perbukitan, juga bisa dikembangkan menjadi pertanian mawar khusus (Mawar Holland), di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata, analisis Delphi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar, dan analisis SWOT untuk menentukan konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menghasilkan konsep pengembangan ekonomi

⁷ Pengembangan Ekonomi et al., “Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency,” *Desa Serang,... Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* / 11, no. 2 (2020).

lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari yang dapat meningkatkan pariwisata dan perekonomian dari desa wisata petik mawar Gunungsari.⁸

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfini Oktavia (2023)	“Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Prespektifekonomi Islam”	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Desa Ceringin Asri Kec. Way Ratai Kab. Pesawaran), maka dapatdisimpulkan sebagai berikut: 1. Setelah adanya usaha budidaya jamur tiram ini petani dan pekerja sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonominya, baik dalam kebutuhan sehari-hari. Usaha budidaya jamur telah membantu mengurangi ketergantungan terhadap sektor

⁸ Melkisedek Rubben Donuisang, Ida Soewarni, dan Ardiyanto M.Gai, “Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata Petik Mawar Gunung kecamatan Bumiaji Kota Batu,” *Pengembangan Wisata* 3 (2017): 10, <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/527>.

		<p>pertanian utama dan memberikan alternatif pendapatan bagi petani. Usaha budidaya jamur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan membawa manfaat jangka panjang bagi petani dan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi ini membantu menjaga tingkat kesejahteraan yang tinggi secara berkelanjutan. Usaha budidaya jamur menawarkan banyak manfaat bagi peningkatan kesejahteraan, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterampilan manajerial dan teknis yang diperlukan, persediaan bahan baku yang konsisten, dan persaingan pasar. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang berkelanjutan, usaha budidaya jamur dapat terus menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat setempat.</p> <p>2. Peningkatan kesejahteraan petani dalam prespektif ekonomi islam, dapat disimpulkan adanya</p>
--	--	--

		<p>peningkatan kesejahteraan petani merupakan bagian 90 integral dari menerapkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam ajaran agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi Islam dapat memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, kesimpulan ini juga perlu pentingnya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan dalam menerapkan solusi-solusi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Petani jamur di Desa Ceringin Asri dalam meningkatkan penghasilan ekonomi sudah sesuai dengan syariat Islam, karena kerjasama yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dan pembagian hasil yang adil.⁹</p>
--	--	--

⁹ Alfini Oktavia, "Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usahabudidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif ekonomi Islam." 2023, h 89-90.

		<p>Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan Alfini Oktavia dengan penelitian penulis yang akan di lakukan. Letak dari perbedaanya yaitu dari tempat dan lokasi penelitiannya yang dimana penelitian yang di lakukan oleh Rojaul Huda itu lokasi nya Desa Ceringin Asri Kec. Way Ratai Kab. Pesawaran sedangkan dari penelitian yang akan sya teliti itu lokasi dan tempatnya di Dusun Bette. Desa Jangan-jangan kec. pujananting, kabupaten Barru dan perbedaan selanjutnya bisa di lihat dari objek yang ia teliti di mana objek yang dia teliti itu tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Jamur sedangkan dari penelitian yang sya akan teliti itu objek penelitiannya Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Nanas . Kemudian dari persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang Pengembangan</p>
--	--	---

			ekonomi lokal.
2.	Rojaul Huda (2020)	”Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”.	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata telah memenuhi enam aspek yang terdapat pada PEL. Pada aspek kelompok sasaran, pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata di Desa Serang dijalankan melalui proses dan skema kerja sama dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan lokal, baik pemerintah desa, masyarakat, maupun pelaku usaha lokal, dalam banyak kesempatan peluang investasi. Pengembangan pariwisata juga diberikan kepada pelaku usaha dan masyarakat lokal. ¹⁰ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian penulis yang akan dilakukan. Letak dari perbedaannya yaitu dari tempat dan lokasi

¹⁰ Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” 2020.

			<p>penelitiannya yang dimana penelitian yang di lakukan oleh Rojaul Huda itu lokasi nya Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga sedangkan dari penelitian yang akan sya teliti itu lokasi dan tempatnya di di Dusun Bette. Desa Jangan-jangan kec. pujananting, kabupaten Barru dan perbedaan selanjutnya bisa di lihat dari objek yang ia teliti di mana objek yang dia teliti itu tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha sektor pariwisata sedangkan dari penelitian yang sya akan teliti itu objek penelitiannya Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usaha Budidaya Nanas . Kemudian dari persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang Pengembangan ekonomi lokal.</p>
3.	Melkisedek)	<p>“Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangandes</p>	<p>Hasil dari penelitian ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Gunungsari memiliki karakter fisik yang indah dengan gunung di

		<p>Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu”.</p>	<p>sekelilingnya, memberikan pemandangan menarik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Topografi curam dan cuaca dingin mendukung pertanian bunga mawar, yang menjadi objek wisata utam 3. Pertanian bunga mawar di desa merupakan salah satu yang terluas di Indonesia, memberikan kontribusi signifikan pada ekonomi masyarakat. 4. Sumber daya lokal, termasuk manusia, dikelola dengan baik, menciptakan keseimbangan antara sumber daya alam dan manusia. 5. Lembaga pengelola pertanian mawar telah berjalan baik, tetapi pengelolaan untuk sektor wisata masih perlu dikembangkan. 6. Rekomendasi mencakup pembentukan lembaga swasta/koperasi untuk
--	--	---	---

			<p>sektor wisata dan perlu adanya kerjasama antar lembaga untuk meningkatkan ekonomi lokal.</p> <p>7. Desa Gunungsari tetap menjaga adat istiadat dan budaya tradisionalnya.</p> <p>8. Peningkatan produktivitas dan pengembangan desa sebagai destinasi wisata pertanian menjadi fokus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.¹¹</p> <p>Perbedaan dan persamaan dari segi Persamaan:</p> <p>1. Lokasi Desa:</p> <p>-Penelitian dilakukan di dua desa, yaitu Desa Jangan-Jangan dan Desa Gunungsari.</p> <p>-Kedua desa mengalami perubahan ekonomi yang signifikan sebagai hasil dari perubahan dalam model pertanian atau kegiatan pertanian utama.</p>
--	--	--	---

¹¹ Donuisang, Soewarni, dan M.Gai, "Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata Petik Mawar Gunung kecamatan Bumiaji Kota Batu." 2017.

		<p>2. Jenis Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ketiga narasi memberikan informasi tentang konsep pengembangan ekonomi lokal di desa tersebut. -Masing-masing narasi membahas perubahan ekonomi lokal yang terjadi di desa sebagai akibat dari perubahan dalam model pertanian atau kegiatan utama. <p>Perbedaan:</p> <p>1. Jenis Tanaman yang Ditanam:</p> <ul style="list-style-type: none"> -pertama menyoroti penanaman nanas sebagai keputusan yang mengubah perekonomian desa. -kedua membahas penanaman bunga mawar, yang membuat desa tersebut diakui sebagai desa wisata petik mawar. <p>2. Tujuan Perubahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perubahan dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. -menunjukkan perubahan yang diarahkan pada pengembangan desa sebagai desa wisata petik mawar.
--	--	---

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang akan menjadi garand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang akan di gunakan adalah:

1. Pengembangan Ekonomi

1. pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan investasi, meningkatkan kemampuan produksi, meningkatkan kemampuan distribusi, serta meningkatkan kemampuan konsumsi. Dalam pengembangan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, teknologi, sumber daya alam, serta perilaku konsumen dan produsen.

Dalam perspektif pengembangan ekonomi lokal, desa memiliki kebijakan otonom secara administratif untuk meningkatkan perekonomiannya. Desa harus mampu memperkuat kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat. Pengoptimalan potensi ekonomi lokal di desa diharapkan dapat memperkuat hubungan antara warga setempat dan usaha-usaha lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi.

Salah satu strategi dan kebijakan untuk memperkuat kemandirian desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal adalah program desa tematik. Desa tematik adalah produk kebijakan ekonomi lokal yang

memprioritaskan wilayah desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Beberapa kabupaten/kota di Indonesia mulai menerapkan kebijakan ini secara serempak.¹²

Teori pengembangan ekonomi menurut Adam Smith adalah berbasis pada konsep "Tangan Tak Lihat" atau "Kekuatan Tak Lihat". Teori ini mengatakan bahwa dalam suatu sistem ekonomi kapitalis, individu-individu yang berusaha untuk meningkatkan keuntungan pribadi secara spontan akan mengarahkan kegiatan ekonomi ke arah yang lebih efektif dan efisien untuk masyarakat secara keseluruhan. Dalam teori ini, Adam Smith berpendapat bahwa kebebasan individu untuk memilih dan berinvestasi dalam bisnis yang mereka anggap paling menguntungkan akan mengarahkan sumber daya ke arah yang paling efektif dan efisien, sehingga masyarakat secara keseluruhan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi¹³

Pengembangan ekonomi lokal bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya saing ekonomi daerah melalui berbagai inisiatif yang terkoordinasi dan berkelanjutan. Proses ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, baik alam maupun manusia, serta menerapkan strategi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses ini tidak dapat diabaikan. Pemerintah memainkan peran kunci dalam menyediakan kerangka kebijakan yang mendukung, serta infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Sektor

¹² Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, dan Any Rustia Dewi, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan," *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (2023): 70–80, <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10012>.

¹³ Bonaraja Purba et al., "Analisis Penerapan serta Hambatan Pemikiran Tokoh–tokoh Ekonomi Klasik terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 148–5.

swasta, termasuk perusahaan besar, UMKM, dan investor lokal, berperan dalam menyediakan modal, inovasi, dan kesempatan kerja. Selain itu, masyarakat setempat juga harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pengembangan ekonomi untuk memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan benar-benar dirasakan oleh seluruh anggota komunitas.

Melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, program pengembangan ekonomi lokal dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif. Misalnya, pemerintah dapat menyediakan insentif pajak bagi investor yang berinvestasi di daerah pedesaan, sementara sektor swasta dapat berkontribusi melalui investasi langsung dan penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, masyarakat lokal dapat dilibatkan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk memastikan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi baru yang sedang berkembang.

Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga untuk membangun ekonomi daerah yang lebih resilient dan adaptif terhadap perubahan pasar global. Ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, memperbaiki infrastruktur fisik seperti jalan dan jembatan, serta memperkuat jaringan sosial dan komunitas yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Hasil akhirnya adalah terciptanya ekonomi lokal yang lebih dinamis, inklusif, dan berkelanjutan, yang mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh penduduk daerah.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses, cara, atau tindakan untuk memberdayakan. Kata "Daya" dapat memiliki beberapa makna, yaitu kemampuan untuk melakukan atau bertindak, tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak, melihat, dan selalu berusaha. Jadi, pemberdayaan adalah proses, cara, atau tindakan untuk memberdayakan.

Pemberdayaan juga dikenal sebagai empowerment. Kata "power" dalam empowerment berarti kekuatan atau daya. Daya ini berasal dari dalam diri, namun bisa diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diambil dari luar. Pemberdayaan berarti memampukan (to enable), memberi kesempatan (to allow), atau mengizinkan (to permit), yang bisa dilakukan baik melalui inisiatif sendiri maupun didorong oleh orang lain.¹⁴

Konsep pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia terdapat dua istilah yaitu pemberdayaan dan Sumber Daya Manusia. Menurut Nanih M, bahwa pemakaian istilah pemberdayaan dan pengembangan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia dapat saja diperlukan pada batas-batas tertentu atau interchangeable. Istilah pemberdayaan diberi arti yang berbeda-beda. Para ahli ekonomi mengartikan pemberdayaan/pengembangan dengan penekanan khusus pada pendapatan penduduk, kreativitas, produktivitas dan lain-lain sejenisnya. Para ahli sosial politik mengartikan pemberdayaan sebagai usaha modernisasi dengan penekanan khusus pada perubahan sosial dan pemberdayaan lembaga-lembaga politik.

Menurut Gibson, "pemberdayaan" merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerja untuk mengambil keputusan menyangkut semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan. Syarafat Khan, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan hubungan antara personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen. Sedangkan menurut

¹⁴ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.

Byars dan Rue, empowerment merupakan bentuk desentralisasi yang melibatkan pada bawahan dalam membuat keputusan, Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemberdayaan dalam konsep manajemen adalah pengembangan, peningkatan oleh organisasi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas, yaitu perubahan arah persaingan dari yang bersifat material yang menurut manajemen untuk berpacu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan program pemberdayaan diharapkan organisasi tetap eksis dan menang dalam persaingan global karena memiliki keunggulan kompetitif dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki.¹⁵

Cara untuk mendorong individu, kelompok, atau komunitas untuk memiliki kendali atas kehidupan mereka dikenal sebagai pemberdayaan. Setiap upaya pemberdayaan masyarakat berfokus pada tingkat kemampuan individu, terutama pada kelompok rentan dan lemah agar mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Setiap pemberdayaan masyarakat memiliki tiga pilar, yang dikenal sebagai "tri bina". Ini adalah pembinaan manusia, usaha, dan lingkungan.¹⁶

- a) Bina manusia: Fokus utama setiap upaya pemberdayaan masyarakat adalah bina manusia. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan di daerah tersebut, sehingga mereka mengutamakan kapasitas masyarakatnya.
- b) Bina usaha: Bina usaha harus menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi), itu tidak akan efektif dan bahkan akan membuat orang lebih kecewa. Oleh karena itu, setiap pemberdayaan usaha harus memahami jenis usaha yang paling tepat untuk dibiayai.
- c) Bina Lingkungan: Setiap pemberdayaan harus menganalisis manfaat dan dampak lingkungan karena pelestarian sumber daya alam dan lingkungan sosial akan

¹⁵ Mustafa, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (Stain Manado Press, 2014).h, 13-14.

¹⁶ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Alfabeta, 2013).

sangat menentukan keberlanjutan investasi dan operasi, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku.¹⁷

Bertolak dari kompleksitas pemberdayaan di atas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta sumber daya yang dimanfaatkan sebagai bentuk suatu kebijakan dan program serta kegiatan pendampingan masyarakat yang sesuai esensi permasalahan dan kepentingan kebutuhan masyarakat desa.¹⁸

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat upaya yang merupakan suatu pengerahan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.¹⁹

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat, Banyak pakar yang membahas pemberdayaan masyarakat, salah satunya Isbandi Rukminto (2008:77) mengatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya membantu masyarakat memperoleh kemampuan untuk

¹⁷ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Alfabeta, 2013).

¹⁸ Mohammad Nadzir, —*Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*,*l* *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015)

¹⁹ Ginandjar Kartasasmita, —*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*,*l* *Bestari*, no. 20 (2020).

membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat, termasuk mengurangi dampak hambatan sosial dan pribadi yang menghalangi mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain dengan memindahkan daya dari lingkungannya.

Rukminto mengatakan bahwa pembedayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berusaha untuk memperbaiki kondisi dan keadaan mereka sendiri melalui kegiatan sosial. Jika semua orang berpartisipasi, masyarakat menjadi memberdayakan. Untuk sukses program pemberdayaan masyarakat, empat prinsip umum digunakan: kesetaraan, partisipasi, berkelanjutan, dan keswadayaan atau kemandirian.

a. Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, prinsip utama adalah prinsip kesetaraan. Ini berarti bahwa masyarakat dan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat memiliki kedudukan yang sama. Mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain menciptakan hubungan kesetaraan atau kesejajaran. Semua orang berbagi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga terjadi proses belajar satu sama lain.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat harus dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dinilai oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat ini, diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Berkelanjutan

Walaupun program pemberdayaan awalnya memiliki peran yang lebih besar daripada masyarakat sendiri, peran pendamping akan secara bertahap berkurang

dan akhirnya dihapus karena masyarakat menjadi lebih mampu mengelola aktivitasnya sendiri.

d. Prinsip Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain.²⁰

3. Toeri Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan sering kali dipakai saling bergantian dengan pengertian yang sama, padahal, dua istilah ini memiliki arti dan orientasi yang berbeda. Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan)

Menurut Jhingan.2013, Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lebih lazim antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang.²¹

Peningkatan pendapatan riil per kapita, serta adanya unsur keadilan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha, didukung oleh teori pembangunan ekonomi lokal. Menurut perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi yang berbasis kearifan lokal juga menghasilkan modal. Menurut perspektif ini, teori produksi Islami memungkinkan setiap orang untuk memahami mekanisme dan komponen yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

²⁰ Prita Rani et al., "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDY KASUS PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MASYARAKAT MELALUI PEREKONOMIAN KREATIF DI DESA DULOLONG KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR 2018)," *Range Management and Agroforestry* (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.

²¹ Nurul Huda, *ekonomi pembangunan islam* (pt kharisma putra utama, 2015).h, 1.

Teori pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh Anisur Rahman melalui penelitian tindakan partisipatori mengambil konsepsi bahwa pembangunan tidak selamanya datang dari 'atas', tetapi dari bawah. Konsepsi pembangunan tidak hanya merupakan konsep, teori atau isu yang dilemparkan dunia internasional tanpa ada proses artikulasi dan negosiasi terlebih dahulu.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan tingkat produksi dan produktivitasnya. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun.

- a) Pertumbuhan Absolut: Ketika PDB suatu negara adalah \$10 miliar pada tahun A dan meningkat menjadi \$11 miliar pada tahun B, itu disebut pertumbuhan absolut.
- b) Pertumbuhan Relatif: Ketika produksi ekonomi suatu negara meningkat sebesar 5% dalam satu tahun, itu berarti produksinya meningkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya.²²

Pertumbuhan ekonomi dianggap penting karena dapat meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membuat negara lebih mampu menyediakan layanan dasar seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Namun, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara merata dan bahwa distribusi keuntungan dari pertumbuhan tersebut dapat sangat berbeda-beda di antara kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengurangan ketimpangan ekonomi dan pemerataan ekonomi merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

²² Yahya Yahya dan David Ahmad Yani, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu," *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2023).

2. Pengembangan Manusia

Konsep pengembangan manusia menekankan pentingnya meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, standar hidup, dan kebebasan individu. Dalam pembangunan ekonomi, pengembangan manusia menjadi faktor penting selain pertumbuhan ekonomi karena menilai keberhasilan suatu masyarakat tidak hanya dari segi²³ pendapatan dan produksi ekonomi, tetapi juga dari segi kesejahteraan dan kesejahteraan umum.

- a) Akses Terhadap Pendidikan: Pengembangan manusia menekankan betapa pentingnya bagi semua lapisan masyarakat untuk memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan. Pendidikan yang baik memberi orang kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja.
- b) Akses Terhadap Kesehatan: Kesehatan yang baik adalah komponen penting dalam pengembangan manusia. Memiliki akses yang mudah dan berkualitas tinggi ke layanan kesehatan dapat meningkatkan harapan hidup, mengurangi angka kematian anak dan ibu, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
- c) Standar Hidup: Dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, perumahan, dan sanitasi yang layak, pengembangan manusia memperhatikan peningkatan standar hidup, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat.
- d) Kebebasan Individu: Pemberian kebebasan individu merupakan bagian dari pengembangan manusia. Kebebasan ini mencakup kebebasan politik, ekonomi, dan sosial, serta hak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

²³ S.H Sondak, R.N Taroreh, dan Y Uhing, "1 2 123 (1964).," *Kebijakan Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Minahasa* 123, no. August 2012 (2022).

Selain dari indikator ekonomi konvensional seperti tingkat pertumbuhan ekonomi atau PDB, konsep pengembangan manusia digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah. Dengan meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan, pembangunan ekonomi dapat menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Kemiskinan dan Ketimpangan

Dalam teori pembangunan ekonomi, dua masalah sosial yang paling penting untuk ditangani adalah kemiskinan dan ketimpangan, yang merupakan konsep yang berbeda tetapi saling terkait dalam konteks pembangunan ekonomi:

- a) Kemiskinan: Istilah "kemiskinan" digunakan untuk menggambarkan kondisi di mana seseorang atau rumah tangga tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan dasar seperti makanan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat absolut atau relatif, yaitu ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- b) Ketimpangan: Istilah "ketimpangan" mengacu pada ketidaksetaraan dalam pembagian pendapatan, kekayaan, dan akses ke kesempatan ekonomi di antara individu, kelompok, atau wilayah tertentu. Tidak konsistensi dapat terjadi di berbagai bidang, seperti pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.²⁴

C. Tinjauan Konseptual

Pada kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan menjelaskan secara rinci tentang

²⁴ Andi Mapisangka dan Andik Pratama, "Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial," *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (2023): 1–13,.

masalah yg hendak. Untuk menghindari salah penafsiran atau kesalahpahaman, maka peneliti perlu memaparkan definisi tersebut serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan penafsiran yang mengembang.

1. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang didorong oleh pemerataan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.²⁵

2. Budidaya Nanas

Budidaya nanas dalam pengembangan ekonomi lokal merujuk pada praktik menanam nanas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian di suatu daerah tertentu. Ini melibatkan pengembangan lahan pertanian, teknik bertani yang efektif, serta pemasaran hasil nanas secara lokal. Dengan meningkatnya produksi dan penjualan nanas, masyarakat lokal dapat mendapatkan sumber pendapatan tambahan, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ekonomi daerah mereka secara keseluruhan. Selain itu, pengembangan budidaya nanas juga dapat memberikan dampak positif pada infrastruktur dan dukungan ekonomi lainnya dalam komunitas lokal.

Petani Nanas Madu Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Sedangkan pertanian adalah

²⁵ Ahmad A A Bakar Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara," *Journal of Engineering Research* 3, no. 3 (2023): 1397–1408.

kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.¹⁵ Dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.²⁶

3. Peninkatan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu kondisi dimana tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat naik secara signifikan dan bias dikatakan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari berbagai sektor baik pemerintah, swasta, ataupun masyarakat itu sendiri.²⁷

4. Masyarakat

Secara umum, masyarakat didefinisikan sebagai kumpulan individu atau orang yang hidup dalam komunitas yang dikenal sebagai "society", yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Kata "society" berasal dari kata Latin socius, yang berarti kawan, dan dari kata Arab syaraka, yang berarti ikut serta. Masyarakat adalah kenyataan yang obyektif dan mandiri, bebas dari anggota-anggotanya. Sebagai sekumpulan orang yang telah hidup bersama untuk waktu yang lama,

²⁶ A M Alfarikhah, "Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)," *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019.

²⁷ Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui pengembangan Ekonomi kreatif," *Cakrawala:jurnal Humaniora* 17, no. 2 (2017): 258-65.

masyarakat sadar bahwa mereka adalah suatu kesatuan dan sistem hidup bersama.²⁸

5. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah terdiri dari aturan, prinsip, nilai, dan asas yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang mengatur kegiatan ekonomi antar subjek hukum untuk memenuhi kebutuhan komersial dan nonkomersial.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya kerja sama dari masyarakat itu sendiri untuk mengelola sumber daya yang ada salah satunya dengan budidaya nanas, melihat potensi Pertumbuhan nanas yang ada di desa Jangan-Jangan sangat subur dan ini salah-satuh langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.

D. Kerangka Pikir

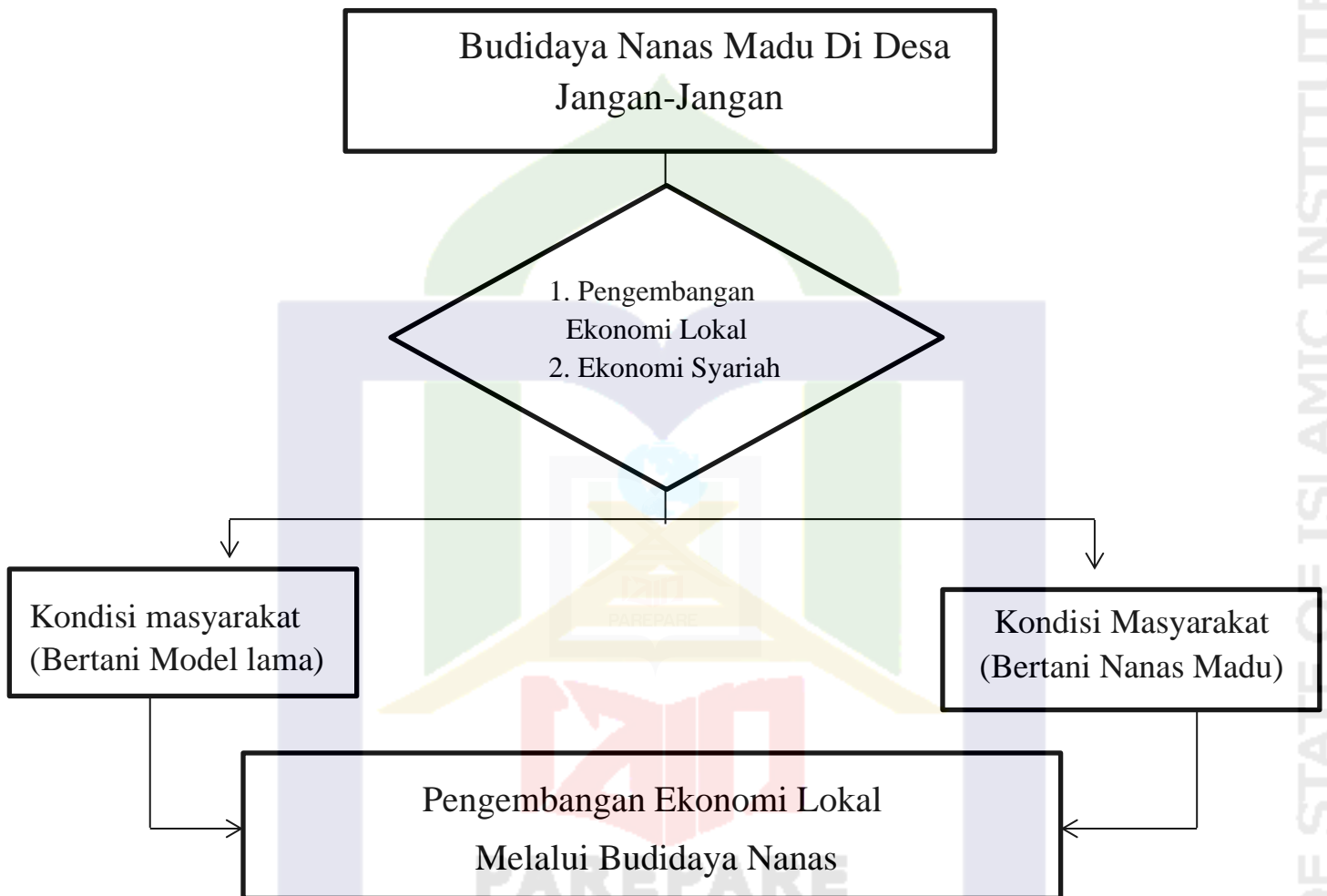
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Jangan-Jangan Melalui Budidaya Nanas Perspektif Ekonomi Syariah . Penelitian ini akan di mulai dari Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Jangan-Jangan dan

²⁸ Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1,no. 1 (2020): 163-75.

²⁹ Muhamad Kholid, "prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah dalam undang-undang tentang perbankan syariah," jurnal asy-syari'ah 20, no. 2(2018): 147-48.

kemudian akan di analisis sesuai ekonomi syariah, yang membahas tentang prinsip ekonomi syariah.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan penelitian merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis informasi yang diman diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantra Press. Metode dalam penelitian tersebut mencakup, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.³⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalaah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak di uji, atau di ukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan kejadian yang di dengar, di rasakan dan dibuat pernyataan naratif atau deskriptif.³¹

Penelitian kualitatif di lakukan dengan karakteristik yang mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kaulitatif yang bersifat deskriptif adalah Langkah yang di gunakan peneliti dengan mendeskripsikan suatu objek, fonemena, atau seting sosial. Arti dalam tulisannya merupakan data dan fakta yang di himpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang du sajikan dalam laporannya.³²Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung turun ke lokasi penelitian

³⁰ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara press, 2020), h 19.

³¹ Ifit Novita Sari et al., *Metode penelitian kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).h,14.

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).h,9-11

yang telah ditentukan dalam rangka mendapatkan data dalam penelitian ini yakni data yang berhubungan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Jangan-Jangan Melalui Budidaya Nanas Perpestik Ekonomi Syariah

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dan perolehan data dilakukan di Dusun Bette, Desa Jangan Jangan, kec. Pujananting, kabupaten Barru.

2. Waktu penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah di seminarkan dan telah mendapatkan surat resmi izin penelitian, maka dari situ penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih dari 1 bula lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimana dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian dalam rangka memilih sumber data yang baik dan relevan. Jadi pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Jangan-Jangan Melalui Budidaya Nanas Perpestik Ekonomi Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk di gunakan dalam sebuah penelitian dalam rangka menjelaskan rill atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang di peroleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant.³³ jadi kesimpulannya data primer yaitu data yang

³³ Farida Nugrahani and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', Solo: Cakra Books, 1.1 (2014),h13.

diambil oleh peneliti secara langsung baik itu melalui wawancara maupun observasi yang di lakukan di lapangan atau dari objek penelitian. Adapun pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu petani nanas di Dusun Bette, Desa Jangan Jangan, kec. pujananting, kabupaten Barru.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang di ambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah di buat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat di gunakan dalam sebuah penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.³⁴ data sekunder pada dasarnya data yang menjelaskan data primer yang meliputi document yang resmi, surat kabar, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang di gunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akan di teliti. Adapun teknik yang di lakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang berhubungan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dari apa yang di teliti.³⁵ Teknik pengumpulan data ini dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dengan cara mengamati, melihat dan secara

³⁴ Farida Nugrahani and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', Solo: Cakra Books, 1.1 (2014).h,13

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).h,143

langsung mendengarkan informasi yang ada di lapangan di mana peneliti melakukan observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sering kali menganggap wawancara itu mudah karena kesehariannya, peneliti melakukan percakapan dengan orang untuk mendapatkan informasi yang penting.³⁶

Wawancara yang dilakukan pada kali ini dengan para petani nanas di Desa Jagan-jagan, Kec. Pujananting, Kab. Barru

3. Studi dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁷ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar dari kegiatan-kegiatan atau sebuah rekaman dari setiap permasalahan pada penelitian ini.

F. Teknik Pengelolaan Data

Riset kualitatif adalah tahap pengumpulan dan pengolahan data merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

³⁶ Gunawan, h, 160

³⁷ H Zuchri Abdussamad dan M Si SIK, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), h, 149.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.

1. Coding

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengelolaan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset ini menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengolahan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (coding) serta pengkategorian data. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (open coding), pengkodean terporos (axial coding) dan pengkodean terpilih (selective coding). Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.

2. Tabulasi

Tabulasi dalam pengertian sederhananya dapat diartikan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Dalam pengertian sederhana tabulasi dapat diartikan sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit di beri kode kedalam bentuk tabel. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah diolah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang diperoleh.

3. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan

G. Uji Keabsahan Data

Di dalam buku Dr. Umar Sidiq dan Dr. Moh. Miftachul Choiri. MA di mana pembagian teknik pengujian keabsahan menurut sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif 2015 di bagi menjadi 4 yaitu

1. Uji Credibility (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercek.³⁸

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut telah diambil. Oleh karena itu untuk mudah memahami hasil dari penelitian kualitatif, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat di percaya.³⁹

3. Dependability

Uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau

³⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

³⁹ Sidiq, Choiri, dan Mujahidin.h,98-99.

dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilain.⁴⁰

4. Comfirmability

Pengujian konfirmability yaitu mengushakan agar data dapat di jamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang di peroleh untuk menentukan kepastiang dan kualitas data yang diperoleh. Pengjian Konfirmability merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang di kumpulkan. Dalam penelitian kualitatid uji ini sama dengan uji dependability, sehingga pengujian yang lakukan bisa secara bersamaan.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, Catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejebarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analysis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, singgah datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis data di antara data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian

⁴⁰ Sidiq, Choiri, dan Mujahidin.h,99-100.

⁴¹ Sidiq, Choiri, dan Mujahidin.h,100.

⁴² Abdussamad dan SIK, *Metode penelitian kualitatif*.h,159.

dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang di peroleh dan di catat selama peroses penggalian data di lapangan. Proses penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang peneltian masih berlangsung, dan pelaksanaanya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan di kaji.⁴³

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti mrangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.⁴⁴

2. Penyajian Data (Display Data)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.⁴⁵

3. Verifikasi Data

Langka selanjutnya dalam analisi data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jadi kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukit-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Penarikan simpulan hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi

⁴³ Farida Nugrahani and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', Solo: Cakra Books, 1.1 (2014).h,172

⁴⁴ Abdussamad dan SIK, *Metode penelitian kualitatif*.h, 161

⁴⁵ Farida Nugrahani and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', Solo: Cakra Books, 1.1 (2014).h,175

⁴⁶ Abdussamad dan SIK, *Metode penelitian kualitatif*.h,162.

yang utuh. Hal ini sangat beda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian yaitu dengan menelusuri Kembali semua Langkah-langkah penelitian yang telah kita lakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Jangan-Jangan merupakan salah satu dari 54 Desa/Kelurahan pada wilayah Pemerintahan Kabupaten Barru. Luas desa mencapai 5.300,50 ha yang terbagi dalam 8 dusun. Jumlah penduduk mencapai 1.894 jiwa yang sebagian berprofesi sebagai petani, peternak, pekebun. Secara geografis dan agroklimat desa ini berada pada ketinggian 300 meter di atas permukaan laut dengan topografi datar, berbukit, berlembah dan bergunung, serta komposisi hutan dengan vegetasi lebat dan padat seluas 3.040 ha. Luas dan potensi lahan pertanian meliputi sawah 346 ha, lahan kering 720 ha, lahan perkebunan 1.123 ha. Jarak orbitasi dari pusat Pemerintahan Kabupaten Barru sejauh 29 km sehingga klasifikasi Desa Jangan-Jangan tergolong tipologi desa pertanian dengan jumlah SDM petani mencapai 445 orang.⁴⁷

Desa Jangan-Jangan, sebelumnya, merupakan sebuah Desa di mana mayoritas penduduknya hidup dari hasil pertanian padi, jagung, dan kacang tanah. model pertanian ini sudah berlangsung sangat lama. Keputusan untuk menanam nanas dalam jumlah besar oleh salah seorang warga desa menghasilkan perubahan signifikan, tidak hanya bagi kehidupannya sendiri tetapi juga bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Hasil pertanian nanas yang memuaskan dalam waktu relatif singkat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga tersebut. Kabar tentang budidaya nanas ini dengan cepat menyebar di antara masyarakat desa, memicu minat dan perubahan pola pikir terhadap cara mereka mencari penghidupan.

⁴⁷ Muhammad sadar, (2023, August 14). Ikon Baru Desa Jangan-Jangan. Pini.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pemerintah desa dan petani nanas yang terdapat di Desa Jangan-Jangan, jumlah masyarakat yang menjadi informan adalah 5 orang, terdiri dari 3 petani nanas dan 2 dari pemerintah Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting. Adapun hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti yaitu:

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jangan-Jangan Sebelum Budidaya Nanas

a. Petani Sawah

Ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum budidaya nanas didominasi oleh sektor pertanian lama, dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian padi, jagung, dan kacang tanah. Pertanian ini telah berlangsung lama dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa-masa tertentu. Namun, seiring dengan meningkatnya biaya hidup, model pertanian tersebut mulai terasa terbatas. Hal ini terutama dirasakan oleh warga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, di mana kebutuhan hidup tidak hanya meliputi kebutuhan pokok, tetapi juga biaya pendidikan yang semakin meningkat.

Perubahan signifikan terjadi ketika salah seorang warga desa memutuskan untuk menanam nanas dalam jumlah besar. Keputusan ini membawa dampak yang luar biasa, tidak hanya bagi kehidupannya sendiri tetapi juga bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Hasil pertanian nanas yang memuaskan dalam waktu relatif singkat, mengangkat kesejahteraan ekonomi warga tersebut. Kabar tentang kesuksesan budidaya nanas ini dengan cepat menyebar di antara masyarakat desa, memicu minat dan perubahan pola pikir terhadap cara mereka mendapatkan penghidupan.

Melalui kisah ini, dapat dilihat bagaimana inovasi dan keberanian untuk mencoba hal baru dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kondisi

ekonomi masyarakat desa. Kisah budidaya nanas ini menjadi pendorong bagi warga Desa Jangan-Jangan, mendorong mereka untuk mempertimbangkan diversifikasi usaha tani demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petani nanas dan pemerintah di desa jangan-jangan, kabupaten barru. Persoalan yang terjadi pada ekonomi masyarakat sebelum mengenal budidaya nanas mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian padi. Menurut penemuan wawancara yang dilakukan pada Bapak Hasman sebagai petani (nanas) mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum budidaya nanas di lakukan sebagai berikut:

Dulunya itu, masyarakat Desa Jangan-Jangan kebanyakan bekerja sebagai petani padi, dan banyak orang di kampung ta pergi merantau. Namun, di perantauan, mereka juga ada yang bertani. Sekarang, ada beberapa perantau yang sudah pulang untuk bertani nanas. Dulu, setelah selesai bekerja di sawah, mereka itu hanya tinggal di rumah. Tapi sekarang masyarakat di sini mulai memiliki kesibukan lain, seperti merawat kebun nanasnya supaya bisa menghasilkan buah yang bagus.⁴⁸

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Hasman dimana dia mengatakan perubahan yang terjadi di Desa Jangan-Jangan. Dulu, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani padi. Banyak dari mereka yang merantau ke luar desa, namun mereka tetap bekerja sebagai petani di tempat perantauan mereka. Sekarang, beberapa perantau sudah kembali ke desa dan mulai bertani nanas. Sebelumnya, setelah selesai bekerja di sawah, mereka biasanya tinggal di rumah tanpa banyak kegiatan tambahan. Namun, sekarang masyarakat desa memiliki kesibukan baru. Mereka sering pergi ke kebun nanas untuk merawat tanaman nanas agar bisa menghasilkan buah yang baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa tidak hanya bergantung pada pertanian padi

⁴⁸ Bapak Hasman sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan dirumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

saja, tetapi juga mulai aktif dalam budidaya nanas yang memberikan mereka kegiatan dan penghasilan tambahan.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Sappe selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Sebelumnya, saya itu hanya mendapatkan penghasilan dari memelihara sapi dan menanam tanaman jangka pendek seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Berbeda dengan nanas Ketika kita menanam satu nanas bisa menghasilkan 5 sampai 10 bibit batang. Bibit-bibit ini bisa dijual kembali dengan harga sekitar Rp 1.000 per batang dan ini bisa dilanjutkan nanas yg sudah berbuah itu mati dan digantikan dengan bibit baru berbeda dengan padi, jagung dengan kacang tanah itu hanya 1 kali panen baru cariki lagi bibit untuk tanam.⁴⁹

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Sappe dimana dia mengatakan Sebelumnya, saya hanya mendapatkan penghasilan dari memelihara sapi dan menanam tanaman jangka pendek seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Berbeda dengan nanas, ketika kita menanam satu nanas, tanaman tersebut bisa menghasilkan 5 sampai 10 bibit batang. Bibit-bibit ini bisa dijual dengan harga sekitar Rp 1.000 per batang. Setelah nanas berbuah, tanaman tersebut mati dan digantikan oleh bibit baru. Ini berbeda dengan padi, jagung, dan kacang tanah yang hanya bisa dipanen sekali, sehingga kita perlu mencari bibit baru setiap kali ingin menanam.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Nurdin selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Sebelumnya itu saya hanya seorang petani padi dan kadang-kadang juga jadi sopir untuk tambah-tambah penghasilan. Melihat keberhasilan dari Hasman dalam bertani nanas, saya juga di situ mencoba menanam nanas. Nanas itu 1 kali saja kita menanam bibit akhirnya kita memanjangkan, kan kita menanam

⁴⁹ Bapak Sappe sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

bibit ini hari, misalnya 1 tahun 2 bulan setelah panen bukan langsung diganti bibitnya itu dilanjut lagi itu berbuah terus seterusnya.⁵⁰

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Nurdin dimana dia mengatakan Sebelumnya, beliau adalah seorang petani padi dan kadang-kadang juga bekerja sebagai sopir untuk menambah penghasilan. Melihat keberhasilan Hasman dalam bertani nanas, saya tertarik untuk mencoba menanam nanas juga. Menanam nanas itu cukup unik. Kita hanya perlu menanam bibit nanas satu kali saja. Misalnya, jika kita menanam bibit hari ini, maka sekitar satu tahun dua bulan kemudian kita bisa mulai panen. Setelah panen pertama, kita tidak perlu mengganti bibitnya. Tanaman nanas akan terus berbuah seterusnya tanpa perlu ditanam ulang.

b. Pemerintah desa

Dilanjutkan wawancara oleh Ibu Hj, Suhaena.s. keb selaku PLT kades di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Melihat yang terjadi di desa ini, mayoritas orang di sini hanya bertani padi, jagung, dan kacang, dan itu sudah berlangsung dari dulu. Kebanyakan masyarakat di sini merantau, ada yang ke Kalimantan, Kolaka, dan di sana juga pekerjaannya bertani. Dengan adanya budidaya nanas ini, alhamdulillah sudah banyak perantau yang pulang ke kampung untuk menanam nanas juga. Betul-betul, dengan adanya budidaya nanas ini, selain meningkatkan ekonomi masyarakat, warga yang banyak merantau bisa kembali ke kampungnya dan mengembangkan budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan.⁵¹

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Hj , Suhaena.S. Keb selaku PLT kades di Desa Jangan-Jangan mengatakan mayoritas orang di sini hanya bertani padi, jagung, dan kacang, dan itu sudah berlangsung sejak dulu. Kebanyakan masyarakat di sini merantau ke tempat seperti Kalimantan dan

⁵⁰ Bapak Nurdin sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 15 Juni 2024.

⁵¹ Ibu Suhaena. sebagai kepala desa di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (pemerintah), 14 Juni 2024.

Kolaka, dan di sana mereka juga bertani. Dengan adanya budidaya nanas ini, alhamdulillah sudah banyak perantau yang pulang ke kampung untuk menanam nanas juga. Budidaya nanas ini benar-benar meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, warga yang banyak merantau bisa kembali ke kampungnya dan mengembangkan budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan.

Dilanjutkan wawancara oleh Bapak Surianto selaku kadus dusum Bette di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Masyarakat itu dulunya setelah pekerjaan di sawah selesai biasanya hanya di rumah karena tidak memiliki kesibukan lain. Setelah ada orang yang berhasil dalam budidaya nanas ini, tidak sedikit dari masyarakat di sini yang mencoba menanam nanas juga. Sehingga, sekarang kita di sini punya kesibukan lain seperti pergi merawat kebun nanas supaya hasilnya bagus.⁵²

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan bersama Bapak Surianto selaku kadus dusum Bette di desa Jangan-Jangan, Dulunya, setelah pekerjaan di sawah selesai, masyarakat biasanya hanya berada di rumah karena tidak memiliki kesibukan lain. Namun, setelah ada seseorang yang berhasil dalam budidaya nanas, banyak masyarakat di sini yang tertarik untuk mencobanya juga. Mereka melihat potensi dari budidaya nanas ini dan mulai menanam nanas sendiri. Sekarang, selain bekerja di sawah, masyarakat di sini memiliki kesibukan lain, yaitu merawat kebun nanas. Mereka rutin pergi ke kebun untuk memastikan tanaman nanas tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang berkualitas. Hal ini memberikan aktivitas tambahan yang bermanfaat dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat.

⁵² Bapak Surianto. sebagai kepala dusum Bette di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (Pemerintah), 15 Juni 2024.

2. Sikap Masyarakat Desa Jangan-Jangan Terhadap Hambatan Dalam Mengembangkan Budidaya Nanas

1. Serangan Hama

Upaya mengembangkan budidaya nanas, masyarakat Desa Jangan-Jangan menghadapi berbagai hambatan yang cukup menantang. Salah satu hambatan utama adalah serangan hama yang dapat merusak tanaman nanas. Selain itu, masalah ketersediaan pupuk juga menjadi kendala, karena pupuk untuk tanaman nanas tidak termasuk dalam kategori pupuk bersubsidi. Sebagai solusi, warga desa menggunakan pupuk kompos dan pupuk non-subsidi untuk mendukung pertumbuhan tanaman nanas mereka.

2. Penggunaan Racun Gulma

Petani di Desa Jangan-Jangan juga mengalami kesulitan dalam mengatasi gulma, karena belum ada racun gulma khusus untuk nanas yang dipasarkan di daerah mereka. Namun, berkat upaya gigih salah seorang warga desa yang secara terus-menerus meyakinkan penjual langganannya untuk menyediakan racun gulma tersebut, hambatan ini akhirnya dapat diatasi. Warga tersebut berhasil meyakinkan penjual bahwa banyak petani yang membutuhkan racun gulma khusus untuk nanas, sehingga sekarang sudah ada yang menjual produk tersebut di desa mereka.

3. Pupuk Non Subsidi

Terlihat bagaimana masyarakat Desa Jangan-Jangan menyikapi hambatan dalam mengembangkan budidaya nanas dengan penuh semangat. Mereka tidak hanya mampu menemukan solusi untuk setiap tantangan yang dihadapi, tetapi juga berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan. Perjuangan dan keberhasilan mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat desa lain untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan dan selalu mencari cara untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai usaha. Adapun hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti yaitu:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petani nanas di desa jangan-jangan, kabupaten barru. Persoalan yang terjadi tentang Bagaimana masyarakat Desa Jangan-Jangan menyikapi hambatan dalam mengembangkan budidaya nanas. Menurut penemuan wawancara yang dilakukan pada Bapak Hasman sebagai petani (nanas) mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum budidaya nanas di lakukan sebagai berikut:

Hambatannya itu di hama, dan pupuknya juga kan bukan termasuk subsidi, makanya itu biasa kita pakai pupuk kompos dan non-subsidi. Dulunya juga itu terkendala di racun karena belum ada sama sekali yang pasarkan racun gulma di daerah kita yang khusus untuk nanas. Tapi sekarang itu, setelah beberapa kali saya pujuk langgananku untuk supaya mau jual racun begitu, takutnya itu penjual nanti beli racunnya banyak baru tinggal jadi, saya yakinkan bilang banyak yang butuh dan alhamdulillah sekarang sudah ada yang menjual.⁵³

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Hasman dimana dia mengatakan Hambatannya ada pada hama, dan pupuknya juga bukan termasuk subsidi. Karena itu, petani nanas menggunakan pupuk kompos dan non-subsidi. Dulu, juga terkendala dengan racun karena belum ada yang memasarkan racun gulma khusus untuk nanas di daerah kami. Tapi sekarang, setelah beberapa kali saya membujuk langgananku untuk menjual racun tersebut, akhirnya mereka setuju. Awalnya, penjual khawatir racunnya tidak akan laku. Namun, saya meyakinkan mereka bahwa banyak yang membutuhkan, dan alhamdulillah sekarang sudah ada yang menjualnya.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Sappe selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Kendalanya itu dulu di racun rumputnya karena tidak ada dijual di Sulawesi Selatan. Dulunya itu racunnya harus dibeli di Jawa dan Kalimantan dan

⁵³ Bapak Hasman sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

mebutuhkan waktu yang sangat lama baru bisa sampai di sini, tapi sekarang sudah ada.⁵⁴

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Sappe dimana dia mengatakan Kendalanya dulu terletak pada racun rumput, karena tidak ada yang menjual racun tersebut di Sulawesi Selatan. Sebelumnya harus membeli racun ini dari Jawa dan Kalimantan, yang memakan waktu sangat lama untuk tiba di sini. Proses ini sangat menghambat pekerjaan kami karena petani nanas harus menunggu kiriman dalam waktu yang cukup lama. Namun, sekarang situasinya sudah berubah. Sekarang, racun rumput tersebut sudah tersedia di Sulawesi Selatan, sehingga kami tidak perlu lagi menunggu lama untuk mendapatkannya.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Nurdin selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Hambatannya itu dipupuk karena non subsidi, Biasanya itu saya biarkan juga batang yang sudah di panen membusuk sehingga itu bisa nantinya jadi pupuk alami.⁵⁵

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Nurdin dimana dia mengatakan Hambatannya itu terletak pada pupuk, karena pupuk yang beliau gunakan adalah pupuk non-subsidi. Pupuk non-subsidi lebih sulit didapatkan dan harganya lebih mahal dibandingkan dengan pupuk subsidi, sehingga seringkali kami kesulitan memenuhi kebutuhan pupuk untuk tanaman kami. Karena itu, saya biasanya membiarkan batang yang sudah dipanen membusuk. Dengan begitu, batang-batang tersebut dapat menjadi pupuk alami yang membantu menyuburkan tanah dan mengurangi ketergantungan kami pada pupuk

⁵⁴ Bapak Sappe sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

⁵⁵ Bapak Nurdin sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 15 Juni 2024.

non-subsidi. Proses ini memang memakan waktu, namun dalam jangka panjang bisa menjadi solusi yang lebih berkelanjutan dan ekonomis untuk pertanian kami.

3. Dampak Budidaya Nanas pada Ekonomi Masyarakat Desa Jangan-Jangan

1. Prekonomiam Meningkat

Budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan telah membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para petani nanas. Sebelum adanya budidaya nanas, pendapatan masyarakat desa sebagian besar terfokus pada pertanian padi. Kini, dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur yang sebelumnya tidak dikelola, pemerintah telah mengambil inisiatif untuk membuka lahan baru guna mendorong masyarakat agar tidak hanya bergantung pada pertanian padi. Langkah ini telah membuka sumber penghasilan baru bagi masyarakat desa, khususnya para petani. Sebagai bentuk dukungan, pemerintah juga mengadakan seminar untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang teknik budidaya nanas yang baik. Melalui seminar ini, para petani nanas dapat belajar cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen mereka. Upaya ini tidak hanya membantu para petani mencapai kesejahteraan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa secara keseluruhan. Dampak positif budidaya nanas ini menunjukkan bahwa diversifikasi pertanian dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ekonomi di pedesaan. Dengan inovasi dan dukungan yang tepat, masyarakat Desa Jangan-Jangan kini memiliki harapan baru untuk masa depan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petani nanas di desa jangan-jangan, kabupaten barru. Persoalan yang terjadi yaitu Dampak budidaya nanas pada Ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan. Menurut penemuan wawancara yang dilakukan pada Bapak Hasman sebagai petani (nanas) mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan sebelum budidaya nanas di lakukan sebagai berikut:

Sangat berdampak, maksudnya itu selama saya menanam nanas itu sudah tercukupi kemudian adami jadi lapangan kerja lagi bagi masyarakat sekitar karena kita yang bertani nanas itu rata-rata kebunnya luas ada sampai 2 sampai 3 hektare jadi butuh tenaga kerja too jadi ada lagi siklus di situ dan alhamdulillah sekarang itu sudah bisa beli mobil, bantu-bantu keluarga dan alhamdulillah hasil dari nanas juga dipake kemarin untuk menikah.⁵⁶

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Hasman dimana dia mengatakan Bertani nanas sangat berdampak. Maksudnya, selama saya menanam nanas, kebutuhan saya sudah tercukupi. Selain itu, ada juga lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena kebun nanas yang kami kelola rata-rata luas, sekitar 2 hingga 3 hektare, jadi membutuhkan tenaga kerja. Dengan demikian, terjadi siklus ekonomi di situ, dan alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membeli mobil, membantu keluarga, dan hasil dari nanas juga digunakan untuk biaya pernikahan saya kemarin.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Sappe selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Nanas di sini itu sudah menjadi salah satu hasil pertanian yang populer. Dalam per bijinya itu kadang 7.000 sampai 10.000 ribu, jadi hitungannya jelas, dan yang menjadi keuntungan besar kadang dalam 1 tunas itu biasa menghasilkan biasa 10 biasa lebih dan bibitnya juga bisa dijual 1.000 per biji. Jadi betul-betul ini sangat berdampak bagi perekonomian kita.⁵⁷

Hasil wawancara oleh Bapak Sappe dimana bapak Sappe mengatakan bahwa Nanas di sini sudah menjadi salah satu hasil pertanian yang populer. Dalam setiap buahnya, harga nanas bisa mencapai 7.000 hingga 10.000 rupiah, sehingga perhitungannya jelas menguntungkan. Keuntungan besar lainnya adalah bahwa satu tunas nanas biasanya bisa menghasilkan sekitar 10 bibit nanas atau bahkan lebih.

⁵⁶ Bapak Hasman sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

⁵⁷ Bapak Sappe sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (petani), 14 Juni 2024.

Selain itu, bibit nanas juga bisa dijual dengan harga 1.000 rupiah per biji. Jadi, pertanian nanas ini benar-benar memberikan dampak yang sangat positif bagi perekonomian kita. Masyarakat sekitar pun ikut merasakan manfaatnya karena ada banyak peluang kerja dan pendapatan tambahan dari pertanian nanas ini.

Dilanjutkan wawancara oleh bapak Nurdin selaku petani nanas madu di desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Dari penjualan bibit saja kita sudah untung, apalagi kalau sudah ada buahnya dan alhamdulillah berkat bertani nanas sudah diperbaiki rumah sedikit-sedikit.⁵⁸

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan di salah satu petani nanas madu yaitu Bapak Nurdin dimana dia mengatakan penjualan bibit nanas saja sudah memberikan keuntungan, dan jika sudah ada hasil buahnya, keuntungannya akan semakin besar. Selain itu, berkat bertani nanas, rumah telah berhasil diperbaiki secara bertahap.

Dilanjutkan wawancara oleh Ibu Hj , Suhaena.S. Keb selaku PLT kades di Desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa:

Dengan adanya budidaya nanas di desa jangan-jangan bisa meningkatkan kesejahteraan, khususnya petani nanas. Dulunya, pendapatan masyarakat di bidang pertanian hanya terfokus pada pertanian padi. Sekarang, dengan memanfaatkan lahan-lahan yang dulunya tidak dikelola atau disebut lahan tidur, pemerintah memiliki inisiatif untuk membuka lahan guna mendorong masyarakat agar tidak hanya bergantung pada pertanian padi. Ini bisa menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat, terutama bagi para petani. Sebagai pemerintah, kami juga mengadakan seminar untuk memberikan pemahaman kepada petani, terutama petani nanas, tentang budidaya nanas agar dapat menghasilkan buah yang lebih baik.⁵⁹

⁵⁸ Bapak Nurdin sebagai Petani di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan dirumah yang bersangkutan (petani), 15 Juni 2024.

⁵⁹ Ibu Suhaena. sebagai kepala desa di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan dirumah yang bersangkutan (pemerintah), 14 Juni 2024.

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Hj , Suhaena .S. Keb selaku PLT kades di Desa Jangan-Jangan mengatakan Dengan adanya budidaya nanas di desa Jangan-jangan mungkin bisa meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi petani nanas. Dahulu, pendapatan dari pertanian hanya fokus pada pertanian padi. Namun sekarang, dengan menggunakan lahan-lahan yang sebelumnya tidak digunakan atau terbengkalai , pemerintah membuka peluang baru bagi masyarakat, terutama para petani. Kami sebagai pemerintah juga menyelenggarakan seminar untuk memberikan pemahaman kepada calon petani, khususnya petani nanas, tentang cara budidaya yang baik.

Dilanjutkan wawancara oleh Bapak Surianto selaku kadus Dusun Bette di Desa Jangan-Jangan mengatakan bahwa :

Dengan adanya budidaya nanas ini sangat bagus sekali. Sangat membantu ekonomi masyarakat. Masyarakat di sini itu pekerja keras, memang dalam artian keinginan untuk bekerja sangat tinggi. Makanya itu banyak warga di sini merantau karena pekerjaan di sini itu dulunya sangat terbatas. Namun sejak masyarakat di sini mengenal budidaya nanas, masyarakat cenderung lebih memilih bekerja di kampung karena hasil dari nanas ini sangat menjanjikan.⁶⁰

Jadi bisa dijelaskan dari wawancara yang saya lakukan bersama Bapak Surianto selaku kadus dusum Bette di desa Jangan-Jangan Dengan adanya budidaya nanas, situasi di sini menjadi sangat bagus. Ini membantu ekonomi masyarakat dengan sangat baik. Masyarakat di sini adalah pekerja keras, yang memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk bekerja. Karena pekerjaan di sini dulunya terbatas, banyak warga yang merantau. Namun, sejak masyarakat di sini mulai menanam

⁶⁰ Bapak Surianto. sebagai kepala dusun Bette di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (Pemerintah), 15 Juni 2024.

nanas, banyak yang lebih memilih untuk bekerja di kampung, karena hasil dari penanaman nanas sangat menjanjikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jangan-Jangan Sebelum Budidaya Nanas Di Lakukan

1) Petani Sawah

Ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan didominasi oleh sektor pertanian lama sebelum budidaya nanas sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian padi, jagung, dan kacang tanah. Selama bertahun-tahun, model pertanian ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup orang-orang tertentu. Namun, seiring dengan meningkatnya biaya hidup, model pertanian ini mulai terasa terbatas. Hal ini terutama dirasakan oleh orang-orang yang memiliki anak-anak yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi, di mana kebutuhan hidup mereka semakin meningkat selain biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan petani dan pemerintah desa Sebelum masyarakat Desa Jangan-Jangan mengenal budidaya nanas, kondisi ekonomi mereka sangat bergantung pada pertanian padi, jagung, dan kacang tanah. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi. Setelah selesai bekerja di sawah, mereka sering kali tidak memiliki aktivitas produktif lainnya. Banyak penduduk yang merantau ke daerah lain seperti Kalimantan dan Kolaka untuk mencari pekerjaan di bidang pertanian karena pendapatan dari pertanian lokal tidak mencukupi kebutuhan mereka.

Tanaman padi, jagung, dan kacang tanah hanya bisa dipanen sekali dalam satu musim, sehingga petani harus mencari bibit baru setiap kali

ingin menanam kembali. Hal ini membatasi pendapatan mereka. Beberapa petani, seperti yang disebutkan oleh Bapak Sappe, juga memelihara sapi atau bekerja sebagai sopir untuk menambah penghasilan, yang menunjukkan bahwa pendapatan dari pertanian tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Setelah budidaya nanas diperkenalkan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan berubah secara signifikan. Banyak perantau kembali ke desa setelah melihat potensi dari budidaya nanas. Masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada pertanian padi sekarang memiliki kegiatan tambahan dengan merawat kebun nanas. Setiap tanaman nanas bisa menghasilkan 5 sampai 10 bibit batang yang bisa dijual kembali dengan harga sekitar Rp 1.000 per batang, memberikan sumber pendapatan berkelanjutan yang tidak didapatkan dari tanaman jangka pendek seperti padi, jagung, dan kacang tanah.

2) Peningkatan Ekonomi

Diversifikasi ekonomi adalah strategi penting yang sangat relevan untuk pembangunan dan stabilitas ekonomi jangka panjang, termasuk di tingkat desa. Dengan tidak bergantung pada satu sektor atau komoditas, sebuah desa dapat mengurangi risiko yang terkait dengan naik turunnya harga atau permintaan dalam sektor tertentu. Misalnya, jika sebuah desa sangat bergantung pada pertanian tertentu seperti padi, dan terjadi gagal panen, ekonomi desa tersebut dapat mengalami kesulitan besar. Diversifikasi membantu menyebarkan risiko ini dengan mengembangkan sektor lain seperti peternakan, perikanan, kerajinan tangan, atau pariwisata lokal. Selain itu, ekonomi desa yang terdiversifikasi cenderung lebih stabil dan kurang rentan terhadap guncangan eksternal. Ketika satu sektor mengalami penurunan, sektor lain mungkin masih tumbuh dan dapat mengimbangi kerugian tersebut. Diversifikasi juga dapat membuka

peluang bagi berbagai sektor untuk berkembang, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya berbagai sektor yang berkembang, pendapatan bisa lebih merata dan peluang pekerjaan bisa lebih beragam.

Diversifikasi ekonomi di desa juga mendorong pengembangan sektor-sektor baru dan adopsi teknologi baru. Sektor yang berbeda mungkin memerlukan teknologi dan inovasi yang berbeda, yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi keseluruhan desa. Dengan mengembangkan berbagai sektor ekonomi, sebuah desa dapat meningkatkan daya saingnya di pasar lokal dan bahkan nasional. Ini juga dapat membuka akses ke pasar baru dan diversifikasi produk desa. Diversifikasi juga membantu dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa sumber daya alam desa tidak dieksploitasi secara berlebihan. Ini juga bisa membantu dalam mengatasi isu-isu lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada sektor yang merusak lingkungan. Contoh implementasi diversifikasi ekonomi di desa dapat dilihat di beberapa desa yang mengembangkan sektor-sektor seperti agribisnis, pariwisata, dan industri kreatif selain sektor pertanian utama mereka. Diversifikasi ekonomi bukanlah proses yang cepat atau mudah, tetapi ini adalah langkah penting untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang dan kemakmuran yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.⁶¹

Ekonomi desa yang beragam cenderung lebih stabil dan kurang rentan terhadap guncangan eksternal. Ketika satu sektor mengalami penurunan, sektor lain mungkin masih tumbuh dan dapat mengimbangi kerugian

⁶¹ Edy Soesanto, Citra Wahyuningrum, dan Ani Handayani, "Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas : Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik* 3, no. 1 (2024): 10–21, <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>.

tersebut. Diversifikasi juga dapat membuka peluang bagi berbagai sektor untuk berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan berkembangnya berbagai sektor, pendapatan bisa lebih merata dan peluang kerja lebih beragam. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong usaha dan kerja keras untuk kesejahteraan bersama, sebagaimana dinyatakan dalam QS. At-Taubah: 105 Yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu."⁶²

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan ekonomi di Desa Jangan-Jangan setelah diperkenalkannya budidaya nanas, dapat dikaitkan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang dikemukakan oleh Michael E. Porter. Teori ini relevan dalam konteks peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan kluster industri atau aktivitas ekonomi tertentu di suatu wilayah.⁶³

1. Kluster Ekonomi: Porter menekankan pentingnya kluster industri atau aktivitas ekonomi tertentu dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan memperkenalkan budidaya nanas, Desa Jangan-Jangan berhasil menciptakan kluster baru dalam produksi dan pemasaran nanas. Hal ini tidak hanya meningkatkan

⁶² Al-Qur'an Al-Karim

⁶³ Michael E. Porter. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.

pendapatan tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang lebih berkelanjutan.

2. Diversifikasi Pendapatan: Konsep kluster ekonomi juga menggambarkan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan. Sebelumnya, masyarakat desa hanya bergantung pada pertanian padi, jagung, dan kacang tanah yang memiliki siklus panen tahunan. Dengan adanya budidaya nanas, mereka sekarang memiliki alternatif pendapatan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan lahan tidur dan menghasilkan bibit nanas yang dapat dijual.
3. Pengenalan budidaya nanas tidak hanya menciptakan kegiatan ekonomi baru tetapi juga mengoptimalkan sumber daya lokal (misalnya lahan tidur) untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Ini sesuai dengan prinsip bahwa wilayah yang dapat mengembangkan keunggulan kompetitifnya akan lebih mampu bertahan dan tumbuh dalam pasar global yang semakin kompetitif..

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan petani nanas setelah nanas berbuah, tanaman nanas mati tetapi bibit yang dihasilkan bisa ditanam kembali, sehingga panen berikutnya bisa terus berlanjut tanpa perlu membeli bibit baru setiap kali. Ini berbeda dengan tanaman lain yang membutuhkan bibit baru setiap kali tanam. Keberlanjutan panen nanas ini memberikan keuntungan jangka panjang yang tidak didapatkan dari tanaman lain. Dengan adanya budidaya nanas, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan mereka membaik. Mereka tidak hanya bergantung pada satu jenis tanaman tetapi juga memiliki diversifikasi sumber pendapatan. Selain itu, dengan adanya budidaya nanas, banyak penduduk yang sebelumnya merantau kini kembali ke kampung halaman mereka untuk bertani nanas, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Suhaena.

Hal ini tidak hanya meningkatkan populasi produktif di desa tetapi juga memperkuat ekonomi lokal.⁶⁴

Secara keseluruhan, budidaya nanas telah membawa perubahan positif yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat Desa Jangan-Jangan. Pendapatan mereka meningkat, kesejahteraan membaik, dan mereka memiliki aktivitas produktif tambahan yang membantu meningkatkan produktivitas mereka secara keseluruhan. Budidaya nanas telah memberikan harapan baru dan meningkatkan hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

2. Sikap Masyarakat Desa Jangan-Jangan Terhadap Hambatan Dalam Mengembangkan Budidaya Nanas

Budidaya nanas merupakan kegiatan pertanian yang melibatkan beberapa tahap penting untuk menghasilkan buah nanas yang berkualitas. Proses dimulai dengan pemilihan lahan yang tepat, di mana nanas tumbuh optimal di daerah tropis dengan suhu sedang, serta tanah yang gembur dan berpasir dengan tanah yang gembur dan berpasir, serta tingkat kebasahan yang baik. Persiapan lahan meliputi pembajakan untuk menggemburkan tanah, penyiangan untuk membersihkan gulma, dan pemberian pupuk dasar seperti pupuk kandang atau kompos guna meningkatkan kesuburan tanah. Setelah lahan siap, penanaman dilakukan menggunakan bibit yang sehat, baik anakan maupun mahkota nanas..

Tanaman nanas dapat tumbuh dan beradaptasi baik di daerah tropis yang terletak antara 25° Lintang Utara sampai 25° Lintang Selatan

⁶⁴ Ibu Suhaena. sebagai kepala desa di desa Jangan-Jangan, diolah dari hasil wawancara dilakukan di rumah yang bersangkutan (pemerintah), 14 Juni 2024.

dengan ketinggian tempat 100 m – 800 m dari permukaan laut dan temperatur antara 21°C – 27°C. Tanaman akan berhenti tumbuh bila temperatur terletak antara 10°C – 16°C. Bila temperatur di atas 27°C, maka tanaman akan mengalami luka-luka karena transpirasi dan respirasi yang berlebihan . Curah hujan yang dibutuhkan oleh tanaman nenas adalah sebesar 1000 mm – 1500 mm per tahun dan kelembaban udara 70% - 80%. Nenas memerlukan tanah lempung berpasir sampai berpasir, cukup banyak mengandung bahan organik, drainase baik, dan sebaiknya pH di antara 4,5 – 6,5.⁶⁵

Sinar matahari merupakan faktor iklim yang menentukan pertumbuhan dan kualitas buah nenas. Apabila persentase sinar matahari sangat rendah, maka pertumbuhan akan terhambat, buah kecil, kadar asam tinggi, dan kadar gula buah rendah. Sebaliknya, apabila terlalu banyak sinar matahari akan menyebabkan luka bakar pada buah yang hampir masak.

Budidaya nanas memerlukan perhatian khusus terhadap pengairan untuk menghindari busuk akar, serta rotasi tanaman setelah panen guna mencegah penumpukan hama dan penyakit di lahan. Dengan teknik budidaya yang tepat dan pemeliharaan yang konsisten, tanaman nanas dapat menghasilkan buah yang berkualitas dan memberikan hasil yang memuaskan bagi petani. Masyarakat Desa Jangan-Jangan menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan budidaya nanas, namun mereka berhasil menyikapinya dengan berbagai cara yang kreatif dan adaptif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani nanas, terungkap

⁶⁵ Sri Hadiati dan Ni LuhPutu Indriyani, *Budidaya nenas*, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008.

beberapa tantangan utama yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mengatasinya.

1. Serangan Hama

Salah satu hambatan terbesar yang mereka hadapi adalah serangan hama dan ketersediaan pupuk. Pupuk yang mereka butuhkan bukan termasuk subsidi pemerintah, sehingga mereka harus menggunakan pupuk kompos dan pupuk non-subsidi yang harganya lebih mahal. Selain itu, mereka juga kesulitan mendapatkan racun gulma khusus untuk nanas. Awalnya, tidak ada yang menjual racun gulma tersebut di daerah mereka, sehingga petani harus mencari alternatif lain atau menunggu lama untuk mendapatkan racun dari daerah lain. Namun, setelah beberapa kali membujuk penjual di daerahnya untuk menyediakan racun gulma tersebut dengan meyakinkan bahwa banyak yang membutuhkan, akhirnya racun gulma khusus nanas sekarang tersedia di daerah mereka. Upaya ini menunjukkan inisiatif dan kegigihan petani dalam mengatasi hambatan yang ada.

2. Ketersediaan Racun Gulma

Kendala serupa juga dihadapi terkait racun rumput. Dahulu, petani harus membeli racun ini dari Jawa atau Kalimantan, yang memakan waktu sangat lama untuk tiba di Sulawesi Selatan. Proses ini sangat menghambat pekerjaan mereka karena petani nanas harus menunggu kiriman dalam waktu yang cukup lama. Namun, situasi ini berubah seiring waktu, dan kini racun rumput tersebut sudah tersedia di Sulawesi Selatan, sehingga mereka tidak perlu lagi menunggu lama untuk mendapatkannya. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya permintaan, infrastruktur dan distribusi juga menyesuaikan untuk memenuhi kebutuhan petani lokal.

3. Pupuk Non Subsidi

Masalah terkait pupuk non-subsidi juga menjadi tantangan tersendiri. Pupuk ini lebih sulit didapatkan dan harganya lebih mahal dibandingkan pupuk subsidi. Untuk mengatasi hal ini, beberapa petani memiliki cara dengan membiarkan batang nanas yang sudah dipanen membusuk di lahan. Batang-batang yang membusuk ini kemudian berfungsi sebagai pupuk alami yang membantu menyuburkan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk non-subsidi. Meskipun proses ini memakan waktu, namun dalam jangka panjang, ini menjadi solusi yang lebih berkelanjutan dan ekonomis untuk pertanian mereka.

Dalam konteks budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan, petani menunjukkan minat tinggi dalam mengatasi hambatan seperti serangan hama, ketersediaan pupuk, dan racun gulma. Mengadaptasi konsep-konsep teori ekonomi (Adam Smith)⁶⁶ dengan menunjukkan inisiatif individu, adaptasi pasar lokal, dan penggunaan sumber daya yang efisien untuk meningkatkan ekonomi lokal secara signifikan.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah: 286 yaitu:

Terjemahnya:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang

⁶⁶ Purba et al., "Analisis Penerapan serta Hambatan Pemikiran Tokoh-tokoh Ekonomi Klasik terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini."

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."⁶⁷

Secara keseluruhan, masyarakat Desa Jangan-Jangan menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam budidaya nanas. Mereka menggunakan solusi lokal dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah hama, ketersediaan pupuk, dan racun gulma. Dengan kegigihan dan kreativitas mereka, petani di Desa Jangan-Jangan berhasil mengembangkan budidaya nanas dan meningkatkan ekonomi desa mereka secara signifikan.

3. Bagaimana Dampak Budidaya Nanas Pada Ekonomi Masyarakat Desa Jangan-Jangan (Ekonomi Syariah)

Budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan telah membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani, terlihat jelas bagaimana perubahan ini terjadi dan manfaat yang dirasakan oleh warga desa.

Petani di Desa Jangan-Jangan mengungkapkan bahwa budidaya nanas telah memberikan dampak besar pada kesejahteraan mereka. Sebelumnya, sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan pertanian padi, yang hasilnya seringkali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan beralih ke budidaya nanas, mereka menemukan sumber penghasilan baru yang lebih menguntungkan. Petani melaporkan bahwa kebutuhan mereka kini lebih tercukupi; ada yang mampu membeli mobil dan mendanai acara pernikahan dari hasil budidaya nanas. Salah satu

⁶⁷ Al-Qur'an Al-Karim

dampak ekonomi yang signifikan adalah peningkatan lapangan kerja. Karena kebun nanas yang dikelola petani umumnya luas, sekitar 2 hingga 3 hektare, mereka membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengelola kebun. Ini menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan musiman atau bahkan merantau ke luar daerah. Dengan adanya budidaya nanas, banyak warga yang memilih untuk tetap tinggal di desa dan bekerja di sektor ini, sehingga terjadi siklus ekonomi yang positif di desa tersebut.

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan masyarakat terlibat untuk mendorong, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal. Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- 2) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan

- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.⁶⁸

Adapun Penerapan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam konteks budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas ekonomi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang berkaitan dengan kesejahteraan makhluk hidup, terutama manusia. Dimana ekonomi adalah pengetahuan tentang perilaku dan persoalan yang berkaitan dengan usaha manusia secara perseorangan atau individu dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang lebih mengarah tidak terbatas dengan dihadapkan pada sumber-sumber pemenuhan yang terbatas. Lebih jelasnya adalah bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa serta menyalurkannya untuk dikonsumsi.⁶⁹

Melalui pengelolaan lahan dengan teknik berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik, serta adopsi sistem irigasi yang efisien untuk menjaga ketersediaan air dan mencegah pencemaran, petani nanas dapat memastikan bahwa sumber daya alam digunakan dengan bijaksana. Selain itu, prinsip memberikan upah yang adil dan kondisi kerja yang layak untuk pekerja di ladang nanas serta memastikan distribusi hasil panen dilakukan secara adil, termasuk dalam pembagian zakat dari hasil pertanian, juga menguatkan nilai-nilai keadilan sosial dan

⁶⁸ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dan Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 31–40.

⁶⁹ Sania Rakhmah Desy Mustika Ramadani, "PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI MENGENAI ETIKA EKONOMI ISLAM" 21, no. 1 (2020): 1–9.

solidaritas sosial dalam Islam. Dengan demikian, budidaya nanas tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Jangan-Jangan secara keseluruhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan tidak hanya dapat mengoptimalkan hasil pertanian secara ekonomis tetapi juga turut memperkuat ikatan sosial dan komunitas, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa. Pemerintah desa telah mengambil langkah konkret untuk mendukung budidaya nanas dengan membuka lahan-lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan atau disebut lahan tidur. Inisiatif ini mendorong masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada pertanian padi, tetapi juga memanfaatkan lahan yang ada untuk budidaya nanas. Selain itu, dengan mengadakan seminar tentang teknik budidaya yang baik, pemerintah membantu petani meningkatkan hasil panen nanas menjadi lebih optimal. Masyarakat Desa Jangan-Jangan juga menunjukkan semangat kerja yang tinggi, di mana banyak warga memilih untuk tetap bekerja di kampung berkat hasil yang menjanjikan dari budidaya nanas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan komunitas di desa.

Menerapkan prinsip-prinsip ini, budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan tidak hanya dapat mengoptimalkan hasil pertanian secara ekonomis tetapi juga turut memperkuat ikatan sosial dan komunitas, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

Petani juga menyebutkan bahwa harga jual nanas cukup menguntungkan. Setiap buah nanas bisa dijual dengan harga antara 7.000 hingga 10.000 rupiah, sementara tunas nanas bisa menghasilkan sekitar 10 bibit yang masing-masing bisa dijual seharga 1.000 rupiah.

Keuntungan dari penjualan bibit dan buah nanas memberikan pendapatan tambahan yang signifikan. Bahkan, ada petani yang melaporkan bahwa hanya dari penjualan bibit saja sudah bisa mendapatkan keuntungan, belum lagi dari hasil panen buahnya.

Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan pentingnya bekerja keras dan mencari karunia Allah, Surah Al-Jumu'ah (62:10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."⁷⁰

Pemerintah desa juga mengambil inisiatif untuk mendukung budidaya nanas dengan membuka lahan-lahan yang sebelumnya tidak dikelola atau disebut lahan tidur. Langkah ini mendorong masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada pertanian padi, tetapi juga memanfaatkan lahan yang ada untuk budidaya nanas. Pemerintah juga mengadakan seminar untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang teknik budidaya yang baik, sehingga hasil panen bisa lebih optimal. Masyarakat Desa Jangan-Jangan juga menunjukkan semangat kerja yang tinggi. Dengan adanya budidaya nanas, mereka tidak perlu lagi merantau untuk mencari pekerjaan. Hasil budidaya nanas yang menjanjikan membuat banyak warga memilih untuk tetap bekerja di kampung. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga

⁷⁰ Al-Qur'an Al-Karim

memperkuat ikatan sosial dan komunitas di desa. Secara keseluruhan, budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan telah membawa perubahan positif yang besar dalam perekonomian masyarakat. Pendapatan yang meningkat, terciptanya lapangan kerja baru, dan dukungan pemerintah yang berkelanjutan, semua berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di desa ini. Petani dan pemerintah desa bekerja bersama-sama untuk mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan potensi dari budidaya nanas, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi seluruh Warga Desa Jangan-Jangan.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian hal yang ditemukan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petani (nanas) dan pemerintah desa dalam hal Pengembangan Ekonomi Melalui Budidaya Nanas Madu di Desa Jangan-Jangan Yaitu :

1. Budidaya nanas di Desa Jangan-Jangan telah mengubah secara signifikan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Sebelumnya bergantung pada tanaman padi, jagung, dan kacang tanah yang memiliki keterbatasan dalam pendapatan, penduduk desa sekarang telah beralih ke budidaya nanas yang memberikan keuntungan jangka panjang dengan bibit yang dapat ditanam ulang tanpa perlu pembelian bibit baru setiap kali. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan melalui harga jual bibit nanas yang tinggi, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan banyak penduduk yang kembali untuk terlibat dalam budidaya ini, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara menyeluruh.
2. Masyarakat Desa Jangan-Jangan telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan budidaya nanas. Meskipun dihadapkan pada tantangan serius seperti serangan hama, ketersediaan pupuk, dan sulitnya mendapatkan racun gulma serta racun rumput khusus untuk nanas, mereka berhasil menemukan solusi kreatif dan adaptif. Inisiatif seperti membujuk penjual lokal untuk menyediakan racun gulma khusus nanas dan memanfaatkan batang nanas yang sudah dipanen sebagai pupuk alami menunjukkan ketekunan dan inisiatif mereka dalam mengatasi masalah. Dengan semangat pantang menyerah dan kemampuan adaptasi yang

tinggi, mereka berhasil meningkatkan ekonomi desa secara signifikan, membuktikan bahwa berbagai tantangan dalam pertanian dapat diatasi melalui inovasi lokal dan kegigihan.

3. Harga jual nanas yang menguntungkan telah menjadi pendorong utama bagi petani Desa Jangan-Jangan untuk mengembangkan budidaya nanas lebih lanjut. Pendapatan tambahan dari penjualan bibit dan buah nanas berkontribusi signifikan terhadap ekonomi petani, didukung oleh langkah-langkah pemerintah desa seperti membuka lahan-lahan tidur dan mengadakan seminar tentang teknik budidaya. Semangat kerja tinggi dari masyarakat, yang memilih untuk tetap bekerja di kampung setelah melihat potensi dari budidaya nanas, tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan komunitas di desa. Secara keseluruhan, budidaya nanas telah membawa perubahan positif yang besar dalam perekonomian dan kesejahteraan Desa Jangan-Jangan, dengan terciptanya lapangan kerja baru dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, menunjukkan bagaimana kolaborasi efektif dapat menghasilkan dampak positif yang nyata bagi komunitas lokal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan adalah sebagai beriku :

1. Saya harap kedepannya pemerintah memfasilitasi program belajar bersama dalam artian sediakan pelatihan dan bantuan untuk petani tentang cara terbaik menanam nanas. Ini akan membantu mereka menghasilkan lebih banyak nanas dan uang.
2. Saya harap kedepannya pemerintah bisa memfasilitasi produksi nanas yang bernilai tambah tinggi, seperti dijadikan sebagai selai atau keripik nanas. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai jual dan diversifikasi produk nanas mereka.
3. Saya harap kedepannya ada juga Bangun tempat penjualan nanas yang bagus. Ini bikin petani bisa jual nanas mereka dengan harga lebih tinggi dan dapat untung lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, H Zuchri, dan M Si SIK. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Alfarikhah, A M. "Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)." *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019.

Alfini Oktavia. "Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Usahabudidaya Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Prespektifekonomi Islam," 2023.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Arfianto, Arif Eko Wahyudi, dan Ahmad Riyadh U Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.

Desy Mustika Ramadani, Sania Rakhmah. "PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI MENGENAI ETIKA EKONOMI ISLAM" 21, no. 1 (2020): 1–9.

Donuisang, Melkisedek Rubben, Ida Soewarni, dan Ardiyanto M.Gai. "Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata Petik Mawar Gunung kecamatan Bumiaji Kota Batu." *Pengembangan Wisata* 3 (2017): 10. <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/527>.

Edy Soesanto, Citra Wahyuningrum, dan Ani Handayani. "Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas : Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik* 3, no. 1 (2024): 10–21. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>.

Ekonomi, Pengembangan, Lokal Melalui, Sektor Pariwisata, Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Rojaul Huda, Mahasiswa Pascasarjana, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. "Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency." *Desa Serang,... Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* / 11, no. 2 (2020): 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>.

Fadhilah, Muhammad Naufal Mu'thi. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NANAS DI DESA PARARAPAK KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH." Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara,

2022.

- Hadiati, Sri, dan Ni LuhPutu Indriyani. *Budidaya nenas. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 2008.
- Hasang, Ismail. “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru.” *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 3 (2019): 151. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.555>.
- Huda, Nurul. *ekonomi pembangunan islam*. pt kharisma putra utama, 2015.
- Huda, Rojaul. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” 2020.
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, Ahmad A A Bakar. “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara.” *Journal of Engineering Research* 3, no. 3 (2023): 1397–1408.
- Lili Marlinah. “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui pengembangan Ekonomi kreatif,” 2017.
- Mapisangka, Andi, dan Andik Pratama. “Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10008>.
- Megawati, Prajna Paramita, dan Atsani Umarul Arifin. “Pendahuluan.” *Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Desa Wisata dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 71–77.
- Mustafa. *pemberdayaan sumber daya manusia*. STAIN MANADO PRESS, 2014.
- Nugrahani, Farida, dan M Hum. “Metode penelitian kualitatif.” *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Pratama, Ahmad Herlyasa Sosro, Alif Dewantara, dan Any Rustia Dewi. “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (2023): 70–80. <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10012>.
- Pratiwi, Anggraeni Hadi, Zainal Abidin, Dwi Nirnia Ari Cahyani, Afriandi Setiawan, M. Thoriqul Islam, Angga Ravioka Farhansyah, Maulidiah Eka Pramuningdias, dan Lailatul Hasanah. “Pemberdayaan dan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam untuk Mendukung Ketahanan Pangan Desa.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 601–8. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2365>.

- Purba, Bonaraja, Anjel Ezania Sihombing, Lutfiah Nur Azizah, dan Adyanto Armando Purba. “Analisis Penerapan serta Hambatan Pemikiran Tokoh–tokoh Ekonomi Klasik terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 148–59. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1151>.
- Rani, Prita, Manigopa K. Chakraborty, Rameswar P. Rameshwar Prasad Rameswar Prasad Sah, APT Subhashi, Ratnasekera Disna, Perera UIP, Dharam Paul Chaudhary, et al. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDY KASUS PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MASYARAKAT MELALUI PEREKONOMIAN KREATIF DI DESA DULOLONG KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR 2018).” *Range Management and Agroforestry*. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, dan Marinda Sari Sofiyana. *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Sondak, S.H, R.N Taroreh, dan Y Uhing. “1 2 123 (1964).” *Kebijakan Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Minahasa* 123, no. August 2012 (2022): 2013. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4154/http>.
- Susanti, Etika Ari, Imam Hanafi, dan Romula Adiono. “Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 31–40.
- Yahya, Yahya, dan David Ahmad Yani. “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Blambangan Umpu Kecamatan Blmbangan Umpu.” *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2023): 47–62. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i1.81>.
- Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara press, 2020),



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5926/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023 09 November 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. (Pembimbing Utama)**
2. A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Dedi Gustiawan
 NIM. : 2020203860202041
 Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **27 September 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MASYARAKAT DESA JANGAN-JANGAN
 MELALUI BUDI DAYA NANAS PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 Nip. 197102082001122002

Tembusan:
 1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: ia@iainparepare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa.

Nama : DEDI GUSTIAWAN
 N I M : 2020203860202041
 Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MASYARAKAT DESA JANGAN-JANGAN
 MELALUI BUDI DAYA NANAS PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Telah diganti dengan judul baru:

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA NANAS MADU
 PADA MASYARAKAT DESA JANGAN-JANGAN KABUPATEN BARRU
 PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

dengan alasan / dasar:

.....

.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

	Parepare, 20 Juni 2024
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Apri Bahri S., M.E., M.Fil.I.	A. Rio Makkulau Wahyu, M.E.

Mengetahui;
 Dekan


 Dr. Muzdellah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.ainpare.ac.id email: mail.ainpare.ac.id

Nomor : B-1753/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 30 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DEDI GUSTIAWAN
Tempat/Tgl. Lahir : BETTE, 03 Agustus 2002
NIM : 2020203860202041
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN BETTE, DESA JANGAN JANGAN, KECAMATAN PUJAANTING,
KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA NANAS MADU PADA MASYARAKAT DESA JANGAN JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Juni 2024 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 5 Juni 2024

Nomor : 298/IP/DPMPSTP/VI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Jangan-Jangan Kec. Pujananting

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-1753/ln.39/FEB.04/PP.00.9/05/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : DEDI GUSTIAWAN
Nomor Pokok : 2020203860202041
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWA (S1)
Alamat : BETTE DESA JANGAN-JANGAN KEC. PUJANANTING KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **10 Juni 2024 s/d 20 Juni 2024**, dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA NANAS MADU PADA MASYARAKAT DESA JANGAN JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (I) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Pujananting;
4. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR





PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN PUJANANTING
DESA JANGAN-JANGAN

E-Mail: desajanganjangan@gmail.com
Alamat: Bette No. 14 Kode Pos 90762

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR: 400.3.5/01/ SKIP-Desa Jangan-Jangan

Yang Bertanda Tangan Di bawah Ini Atas Nama Plt. Kepala Desa Jangan-Jangan :

Nama : YUSUF MASSARASA
Jabatan : Sekretaris Desa Jangan-Jangan
Nipd : 198200329201906200410360
Alamat : Bette, Desa Jangan-Jangan Kec Pujananting
Kab. Barru

Memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : DEDI GUSTIAWAN
Nim/Nimko : 2020203860202041
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PARE-PARE
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Bette, Desa Jangan-Jangan Kec. Pujananting
Kab. Barru

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi berlokasi Di Bette, Desa Jangan-Jangan Kec. Pujananting Kab. Barru dengan Judul **"PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA NANAS MADU MASYARAKAT DESA JANGAN-JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH"** yang berlangsung mulai pada tanggal 10 Juni 2024 s/d 20 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bette, 05 Juni 2024

Plt. Kepala Desa Jangan-Jangan
Sekretaris Desa

YUSUF MASSARASA

Nipd: 198200329201906200410360



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN PUJANANTING
DESA JANGAN-JANGAN

E-Mail: desajanganjangan@gmail.com
Alamat: Bette No. 14 Kode Pos 90762

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: 400.3.5/01/ SKTMP-Desa Jangan-Jangan

Yang bertanda tangan di bawah ini An.Plt. Kepala Desa Jangan-Jangan

Nama : AMIRULLAH
Jabatan : Kasi Kesejahteraan Desa Jangan-Jangan
NIPD : 19750505200706200410365
Alamat : Bette, Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting
Kab. Barru

Menerangkan Bahwa :

Nama : DEDI GUSTIAWAN
Nim/Nimko : 2020203860202041
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PARE-PARE
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Bette, Desa Jangan-Jangan
Kec. Pujananting Kabupaten Barru

Benar telah melakukan penelitian mulai dari Tanggal 10 Juni 2024 s/d 20 Juni 2024 di Bette, Desa Jangan-Jangan Kec Pujananting Kab. Barru dengan judul "PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI BUDIDAYA NANAS MADU MASYARAKAT DESA JANGAN-JANGAN KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH"

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bette, 19 Juni 2024

An.Plt. Kepala Desa Jangan-Jangan
Kasi Kesejahteraan



NIPD: 19750505200706200410365

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : DEDI GUSTIAWAN
NIM : 2020203860202041
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
BUDIDAYA NANAS MADU PADA
MASYARAKAT DESA JANGAN JANGAN
KABUPATEN BARRU PERSPEKTIF EKONOMI
SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Petani:

1. Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam budidaya nanas di desa Jangan Jangan?
2. Bagaimana Anda memulai budidaya nanas di desa Jangan Jangan?
3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam budidaya nanas?
4. Bagaimana budidaya nanas berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal di desa Jangan Jangan?
5. Apa manfaat ekonomi yang Anda peroleh dari budidaya nanas?

Wawancara dengan Pemerintah Desa:

1. Bagaimana pandangan pemerintah desa terhadap pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya nanas di desa Jangan Jangan?
2. Apa langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah desa untuk mendukung pengembangan budidaya nanas?
3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memfasilitasi akses pasar dan pemasaran produk nanas dari desa Jangan Jangan?
4. Apa program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam budidaya nanas?
5. Apa manfaat yang diharapkan dari pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya nanas bagi masyarakat desa Jangan Jangan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 8 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

A. Rio makkulau Wahyu, M.E.
NIP. 19930405 202012 1 022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasman

Umur : 23

Alamat : Pette

Jabatan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Dedi Gustiawan

Nim : 2020203860202041

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Barru, 14 Juni 2024

Yang diwawancarai,


HASMAN
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SAPPE
Umur : 37 thn
Alamat : BETTE
Jabatan : PETANI


Menerangkan bahwa:

Nama : Dedi Gustiawan
Nim : 2020203860202041
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 14 Juni 2024
Yang diwawancarai,


(...SAPPE...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin

Umur : 56

Alamat : Bette

Jabatan : Petani

Menerangkan bahwa:

Nama : Dedi Gustiawan

Nim : 2020203860202041

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

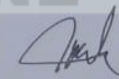
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Juni 2024

Yang diwawancarai,



(.....NURDIN.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. SUHAERNA, S.Keb
Umur : 48 Tha.
Alamat : Bette
Jabatan : PLT. Kader Jang'an Jang'an.

Menerangkan bahwa:

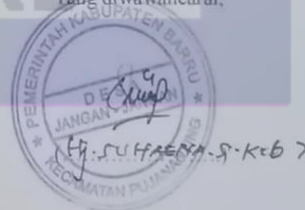
Nama : Dedi Gustiawan
Nim : 2020203860202041
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jang'an Jang'an Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 14 Juni 2024

Yang diwawancarai,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *SURIANTO*
Umur : *47*
Alamat : *DUSUN BETTE*
Jabatan : *KADUS*

Menerangkan bahwa:

Nama : Dedi Gustiawan
Nim : 2020203860202041
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Juni 2024
Yang diwawancarai,

Surianto
(SURIANTO)

DEKUMENTASI FOTO

(Wawancara dengan Petanii Nanas)



(Wawancara dengan Petanii Nanas)



(Wawancara dengan Petanii Nanas)



(Wawancara dengan Pemerintah Desa)



(Wawancara dengan Pemerintah Desa)



**(Kunjungan Gubernur Sulsel Bersama Dengan Bupati Barru
Di Kebun Nanas Desa Jangan-Jangan)**

BIODATA PENULIS



Dedi Gustiawan, Tempat tanggal lahir 03 Agustus 2002 Bette, Desa Jangan-jangan, kec Pujananting, kab Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sukardin dan Aminah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Riwayat pendidikan penulis, mulai pendidikan anak usia dini pada tahun 2007- 2008. kemudian dilanjutkan Sekolah dasar atau SD Negeri Bette pada tahun 2008- tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pujananting pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ditingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Barru pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri, dengan program studi Ekonomi Syariah. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman.

Penulis pernah mendapatkan juara 1 lomba catur yang diadakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) FEBI, ikut berkontribusi Mewakili Iain parepare dalam lomba catur di rektor unhas cup XI Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Nanas Madu Pada Masyarakat Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Perspektif Ekonomi Syariah”.